



SENENTANG

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan

P-ISSN
E-ISSN

SENENTANG

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan

SENENTANG

National journal published by the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Kapuas, Sintang. This journal focuses on publishing scientific articles on community service in general. It serves as a platform to disseminate knowledge and innovation resulting from community engagement, addressing various aspects such as education, health, economy, environment, technology, and local wisdom-based development.



SENENTANG

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN

TIM PENGELOLA

PENASEHAT

REKTOR UNIVERSITAS KAPUAS SINTANG
WAKIL REKTOR I UNIVERSITAS KAPUAS SINTANG
WAKIL REKTOR II UNIVERSITAS KAPUAS SINTANG
WAKIL REKTOR III UNIVERSITAS KAPUAS SINTANG

PENANGGUNG JAWAB

MARKUS

KETUA TIM EDITOR

CHRIS OCTAVIANUS

TIM EDITOR

BURHANUDIN RAIS
ALEXANDER ANDI KURNIANTO

ADMINISTRASI

SUMIYANI
APOLONIUS BAMBANG

SENENTANG. Terbit dua kali setahun, berisi tulisan yang diangkat dari karya pengabdian dosen Universitas Kapuas dan Perguruan tinggi lainnya beserta mitra masyarakat dengan *focus* dan *scope*: pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, teknologi, dan pengembangan berbasis kearifan lokal.

Alamat Redaksi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kapuas Sintang
Jl. YC. Oevang Oeray Telp. 081328398261, Email. FKIP_unka@yahoo.com

Redaksi menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS A4 spasi 1 sepanjang kurang lebih 12 halaman. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

Dicetak oleh Perc. Kurnia Sintang. Isi diluar tanggung jawab percetakan.

SENENTANG

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN

DAFTAR ISI

Hal.

Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi pada Siswa SD Melalui Media Litnum Spin Lailatus Sa'adah, Yohana Triana Ina Weran.....	1-8
Meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Desa: Tantangan dan Peluang Yohana Triana Ina Weran, Burhanudin Rais, Agustinus Marjun, Atrianus Toni, Lailatus Sa'adah	9-14
Pemanfaatan Bahan Lokal Sebagai Inovasi Minuman Tradisional Antioksidan “Ma'comlang” (Madu, Buah, Kecombrang) Yuniarti Esssi Utami, Yakobus Bustami, Florentina Rahayu Esti Wahyuni	15-22
Peran Orang Tua dalam Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka Bersama (PKBM) Dorit Tunggal, Desa Sebuduh, Kecamatan Kembayan Kandida Maro Rayo, Lusila Parida.....	23-28
Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Terhadap Mahasiswa Peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 8 di Sekolah Penugasan SD Negeri 11 Umin, Kalimantan Barat Chris Octavianus, Pandu Kurniawan, Rahmi Fadhila, Sartika Cahayani.....	29-42

Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi pada Siswa SD Melalui Media Litnum Spin

Lailatus Sa'adah¹, Yohana Triana Ina Weran¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kapuas, Indonesia

Penulis korespondensi : Lailatus Sa'adah

E-mail : lyladadah15@gmail.com

Diterima: 22 Juli 2025 | Direvisi: 31 Juli 2025 | Disetujui: 31 Juli 2025 | © Sa'adah, Weran 2025

Abstrak

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan fondasi penting dalam pendidikan dasar untuk membentuk generasi yang cakap berpikir kritis dan logis. Namun, masih ditemukan rendahnya minat dan hasil belajar siswa SD di bidang literasi dan numerasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD Muhammadiyah Nanga Pinoh melalui penerapan media inovatif bernama Litnum Spin. Media ini dirancang dalam bentuk permainan putar yang memuat soal-soal literasi dan numerasi secara kontekstual dan menyenangkan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan media, pelatihan guru, serta implementasi dan pendampingan pembelajaran di kelas rendah dan kelas tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan skor hasil evaluasi literasi dan numerasi setelah penggunaan media Litnum Spin. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa media ini efektif sebagai alat bantu pembelajaran yang interaktif. Dengan demikian, Litnum Spin dapat menjadi alternatif strategis dalam mendukung pembelajaran literasi dan numerasi secara kreatif di sekolah dasar.

Kata kunci: Sekolah Dasar; Literasi; Numerasi; Media pembelajaran; Litnum Spin.

Abstract

Literacy and numeracy skills are fundamental components of primary education that support students' ability to think critically and logically. However, many elementary school students still show low interest and performance in these areas. This community service project aimed to improve the literacy and numeracy abilities of students at SD Muhammadiyah Nanga Pinoh through the implementation of an innovative learning media called Litnum Spin. The media was designed as a spinning game that contains contextual and engaging literacy and numeracy tasks. The implementation method involved media preparation, teacher training, and classroom application with direct assistance provided in both lower and upper grade levels. The results showed increased student engagement during learning activities, along with improved scores in literacy and numeracy assessments after using Litnum Spin. Teachers also reported that the media served as an effective and interactive teaching aid. Therefore, Litnum Spin can be considered a strategic alternative to support creative literacy and numeracy learning in elementary schools.

Keywords: elementary school; literacy; numeracy; learning media; Litnum Spin.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dan menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan memahami informasi secara tekstual, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta menggunakan informasi secara efektif. Sementara

itu, numerasi mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan konsep matematika dasar untuk memecahkan masalah sehari-hari secara logis dan tepat. Kedua kemampuan ini sangat menentukan kualitas pembelajaran peserta didik dan menjadi indikator utama kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah menetapkan literasi dan numerasi sebagai dua domain utama dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar. AKM dirancang untuk mengukur kemampuan dasar siswa secara aplikatif, bukan sekadar hafalan materi. Hasil AKM menunjukkan bahwa masih banyak siswa di Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar, yang belum mencapai level kompetensi minimum dalam literasi dan numerasi. Hal ini menjadi tantangan besar bagi sekolah dan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi adalah pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual dan kurang mampu menarik minat siswa. Pada kelas-kelas awal sekolah dasar, siswa membutuhkan media yang menyenangkan, visual, dan interaktif untuk membangun minat belajar dan keterlibatan aktif mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan unsur bermain dan belajar secara seimbang.

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Nanga Pinoh dengan memperkenalkan media pembelajaran inovatif bernama Litnum Spin. Media ini dikembangkan dalam bentuk permainan roda putar yang memuat soal-soal literasi dan numerasi kontekstual yang dapat digunakan secara individual maupun kelompok. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan, serta membekali guru dengan media alternatif yang praktis dan aplikatif.

Penerapan media Litnum Spin diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus memperkuat pemahaman, keterampilan berpikir kritis dan kemampuan numerik mereka. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung upaya sekolah dalam menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam aspek penguatan karakter dan kompetensi dasar peserta didik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan kolaboratif, melibatkan tim pelaksana, guru, dan siswa SD Muhammadiyah Nanga Pinoh. Tahap pertama berupa sosialisasi, yang dilaksanakan melalui pertemuan dengan kepala sekolah dan guru untuk menyampaikan tujuan, manfaat, serta rencana pelaksanaan program. Pada tahap ini, dilakukan pula identifikasi kebutuhan pembelajaran literasi dan numerasi sebagai dasar perancangan media pembelajaran yang relevan dengan konteks dan karakteristik siswa.

Setelah proses identifikasi kebutuhan selesai, tahap selanjutnya adalah pelatihan, yang dikemas dalam bentuk workshop interaktif. Guru diperkenalkan pada konsep, tujuan, dan manfaat media Litnum Spin—media berbentuk roda putar yang berisi soal-soal literasi dan numerasi kontekstual sesuai jenjang kelas rendah dan tinggi. Dalam sesi pelatihan, guru mengikuti simulasi penggunaan media dan dibimbing dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan Litnum Spin sebagai alat bantu pembelajaran.

Pada tahap penerapan teknologi, media Litnum Spin digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa kelas terpilih dengan dukungan dan pengawasan tim pelaksana. Guru memfasilitasi siswa dalam menjawab soal secara individu maupun kelompok, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kompetitif, serta mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan media. Evaluasi melibatkan observasi keterlibatan siswa selama pembelajaran, analisis hasil pre-test dan post-test, serta pengumpulan umpan balik dari guru mengenai implementasi media. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi, serta respons positif dari guru terhadap kepraktisan dan kebermanfaatan Litnum Spin.

Sebagai bagian dari keberlanjutan program, guru dibekali panduan penggunaan media dan contoh RPP yang dapat digunakan secara mandiri. Sekolah juga didorong untuk mereplikasi penggunaan media ini di kelas lain dan dalam kegiatan pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi yang telah diperkenalkan dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran literasi dan numerasi di lingkungan sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Nanga Pinoh menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui penerapan media Litnum Spin. Hasil kegiatan dikaji dan dibahas berdasarkan lima tahapan utama pelaksanaan program, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

1. Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan awal dengan kepala sekolah dan guru, yang bertujuan untuk menyampaikan tujuan program, strategi pelaksanaan, serta gambaran media pembelajaran yang akan digunakan. Hasil dari tahap ini menunjukkan adanya antusiasme dan dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Guru menyampaikan kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan untuk siswa. Dokumentasi kegiatan sosialisasi ditunjukkan melalui foto kegiatan (lihat Gambar 1 & 2), yang memperlihatkan partisipasi aktif para guru dalam sesi diskusi awal.



Gambar 1. Sosialisasi Program



Gambar 2. Sesi wawancara bersama Guru

2. Pelatihan Penggunaan Media Litnum Spin

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif yang melibatkan seluruh guru kelas rendah dan tinggi. Guru diperkenalkan pada konsep Litnum Spin, diberikan panduan penggunaan, serta mengikuti simulasi secara langsung. Hasil evaluasi dari sesi ini menunjukkan bahwa guru merasa lebih siap dan percaya diri dalam menggunakan media pembelajaran baru dan menyatakan bahwa pelatihan meningkatkan pemahaman mereka terhadap strategi pembelajaran aktif dan kontekstual.



Gambar 3. Sosialisasi dan Pelatihan



Gambar 4. Guru mengikuti kegiatan tersebut

3. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Penerapan Litnum Spin dilakukan secara langsung di kelas dengan melibatkan siswa dalam kegiatan bermain sambil belajar. Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi, aktif menjawab soal, berdiskusi, serta termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara kompetitif. Media berbasis roda putar ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sesuai dengan karakteristik pembelajaran siswa sekolah dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa media ini efektif dalam membantu siswa memahami materi literasi dan numerasi secara lebih mendalam.



Gambar 5. Penerapan Litnum Spin



Gambar 6. Siswa mencoba Litnum Spin

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana saat media digunakan di kelas. Guru dibimbing dalam memfasilitasi siswa, serta diberikan masukan langsung selama proses berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan mengamati keterlibatan siswa dan wawancara dengan guru. Guru menyatakan bahwa penggunaan Litnum Spin mempercepat proses pemahaman siswa dan memudahkan dalam mengidentifikasi tingkat kemampuan dasar siswa.



Gambar 7. Kegiatan Pendampingan dan Evaluasi

5. Keberlanjutan Program

Sebagai bagian dari keberlanjutan, tim pengabdian menyerahkan media Litnum Spin yang telah digunakan kepada sekolah. Kepala sekolah menyatakan komitmennya untuk mendorong guru-guru lain mengadopsi media ini dalam pembelajaran sehari-hari. Beberapa guru bahkan mulai mengembangkan variasi isi soal untuk digunakan secara tematik. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya selesai pada tahap implementasi, tetapi juga memberi dampak berkelanjutan yang dapat memperkaya praktik pembelajaran di sekolah.



Gambar 8. Sesi Penutup Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan media Litnum Spin berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar literasi dan numerasi siswa SD Muhammadiyah Nanga Pinoh. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terkini yang membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis permainan, baik digital maupun non-digital, mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Salah satu kajian penting dilakukan oleh Russo et al. (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan permainan edukatif non-digital di sekolah dasar secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman matematika dan menumbuhkan sikap positif terhadap numerasi. Media Litnum Spin yang bersifat analog namun interaktif, mencerminkan pendekatan tersebut dan terbukti efektif membangkitkan partisipasi siswa serta membentuk suasana belajar yang kompetitif dan menyenangkan.

Di sisi lain, pendekatan kontekstual yang diterapkan dalam media ini juga mendapat dukungan dari penelitian-penelitian yang mengintegrasikan prinsip STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics). Hidayanthi et al. (2024) menemukan bahwa pembelajaran kontekstual dengan integrasi elemen visual dan cerita nyata mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa secara signifikan. Meskipun dalam bentuk digital, prinsip kontekstual yang diusung dalam studi tersebut juga diterapkan dalam Litnum Spin, yang menyajikan soal berbasis situasi sehari-hari yang dekat dengan dunia anak.

Gamifikasi sebagai strategi penguatan literasi dan numerasi juga telah terbukti efektif melalui platform digital seperti Quizizz. Saefurohman et al. (2022) mencatat bahwa fitur kompetitif dan tampilan interaktif dari aplikasi tersebut dapat meningkatkan fokus dan hasil belajar siswa. Efek serupa terlihat dalam penggunaan Litnum Spin, yang mendorong siswa untuk aktif menjawab soal dalam suasana kompetisi sehat, baik secara individu maupun kelompok.

Penting juga untuk dicermati bahwa media ini memberikan ruang pembelajaran yang fleksibel sesuai tingkat kemampuan siswa, sebagaimana ditekankan oleh Suwanto et al. (2024) dalam penelitian tentang pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran yang memperhatikan gaya dan tingkat kemampuan belajar siswa terbukti mampu meningkatkan efektivitas penguasaan konsep numerasi.

Dalam hal ini, Litnum Spin mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara sederhana namun tepat sasaran.

Lebih lanjut, studi oleh Setiawan et al. (2024) menyoroti bahwa rendahnya capaian numerasi di Indonesia sering kali disebabkan oleh terbatasnya sumber belajar yang inovatif. Media sederhana yang dikembangkan secara kreatif seperti Litnum Spin menjadi solusi praktis yang menjembatani keterbatasan tersebut. Guru-guru juga mengungkapkan bahwa media ini tidak hanya memperkaya strategi mengajar mereka, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam menjelaskan materi secara visual dan menyenangkan.

Respon positif terhadap penggunaan game edukatif juga tercermin dalam penelitian Istiq'faroh et al. (2024), yang menunjukkan bahwa game digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memperkuat karakter positif seperti rasa percaya diri dan kerja sama. Litnum Spin, meskipun bersifat manual, membawa manfaat serupa melalui keterlibatan kelompok dan aktivitas sosial yang menguatkan kohesi antar siswa.

Studi oleh Syarfina et al. (2023) yang menyasar anak usia dini juga membuktikan bahwa permainan edukatif yang dirancang interaktif mampu memperkuat dasar-dasar numerasi seperti pengelompokan dan berpikir logis. Temuan ini mendukung efektivitas penggunaan media berbasis aktivitas nyata dan pengalaman langsung, sebagaimana yang dilakukan dalam kegiatan ini.

Akhirnya, berbagai kajian tentang literasi numerasi dalam konteks kebijakan pendidikan Indonesia, seperti yang dikaji oleh Nityasanti et al. (2023), menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan mengembangkan daya nalar siswa secara aktif. Litnum Spin selaras dengan semangat tersebut karena tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mendorong tumbuhnya sikap belajar aktif dan kolaboratif di antara siswa.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya memperlihatkan efektivitas media Litnum Spin dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, tetapi juga memperkuat posisi media permainan sebagai alternatif pembelajaran yang relevan dengan tantangan pendidikan dasar saat ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD melalui media Litnum Spin berhasil mencapai target yang telah dirumuskan sebelumnya. Secara kualitatif, pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, antusiasme yang tinggi selama interaksi dengan media, serta keterlibatan guru dalam mengintegrasikan media tersebut ke dalam pembelajaran di kelas. Suasana kelas menjadi lebih dinamis, kooperatif, dan kondusif bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan numerik. Secara kuantitatif, hasil evaluasi berupa skor pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan sebesar 23% rata-rata pada kemampuan numerasi, dan 18% pada kemampuan literasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media Litnum Spin. Kenaikan skor ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis permainan kontekstual memberikan dampak positif terhadap capaian belajar siswa sekolah dasar, khususnya dalam domain kompetensi minimum yang menjadi prioritas kebijakan pendidikan nasional.

Secara ilmiah, efektivitas media ini didukung oleh pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar, serta prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, relevansi, dan kemandirian belajar. Temuan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran sederhana namun inovatif seperti Litnum Spin dapat menjadi solusi praktis yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga dapat diterapkan secara luas pada sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas. Dengan desain yang mudah direplikasi, media ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut secara tematik, visual, maupun digital sebagai alternatif model pembelajaran yang adaptif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil tersebut, saran yang dapat diajukan adalah perlunya pengembangan lebih lanjut terhadap variasi konten soal dalam Litnum Spin agar dapat disesuaikan dengan berbagai jenjang kelas dan kebutuhan kurikulum tematik lainnya, termasuk penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pengabdian serupa dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain dengan populasi siswa yang lebih beragam, serta dilakukan kolaborasi lintas disiplin untuk meningkatkan kualitas desain media dan efektivitas pembelajarannya. Meskipun kegiatan ini telah memberikan hasil yang signifikan, terdapat beberapa hambatan teknis seperti keterbatasan waktu implementasi di kelas dan kesiapan guru dalam menggunakan media pada tahap awal. Oleh karena itu, pada kegiatan lanjutan, perlu dirancang program pelatihan yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar pemanfaatan media pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri dan konsisten oleh guru di berbagai kondisi sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kemenristekdikti) atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan melalui pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Bantuan pendanaan tersebut menjadi fondasi utama dalam terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan dengan baik dan bermakna.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya kepada seluruh civitas akademika SD Muhammadiyah Nanga Pinoh yang telah menerima tim pengabdian dengan sangat terbuka dan bersedia berkolaborasi aktif dalam setiap tahap kegiatan. Penghargaan yang tulus juga ditujukan kepada para mahasiswa Kampus Mengajar angkatan ke-7, yang turut mendampingi dan berkontribusi dalam proses pendampingan siswa selama pelaksanaan program berlangsung. Kehadiran mereka memberikan warna dan semangat baru dalam proses pembelajaran di kelas, serta memperkaya dinamika pelaksanaan pengabdian.

Akhir kata, penghargaan dan rasa terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan moril maupun teknis, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi para peserta didik dan lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alotaibi, M. S. (2024). Game-based learning in early childhood education: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 15, Article 1307881. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1307881>
- DeCorte, E., Verschaffel, L., & De Bock, D. (2021). *Learning and instruction in mathematics: Constructivist and cognitive perspectives* (Faculty ed.). Routledge. ISBN 978-0367489128.
- Gee, J. P. (2021). *What video games have to teach us about learning and literacy* (Updated ed.). Palgrave Macmillan. ISBN 978-3030486388.
- Granada, G. M. (2025). Super Geo: Math game worksheets in improving the numeracy skills of Grade 5 learners. *International Research Journal of Engineering, Technology and Science*, 7(2). <https://doi.org/10.56726/IRJMETs67815>
- Hidayanthi, I., Solihatin, E., & Nurbaiti, A. (2024). Pembelajaran STEAM untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inventa*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.26740/inventa.v8n1.p45-56>
- Hidayah, I. R., Kusmayadi, T. A., & Fitriana, L. (2024). E-book based on local wisdom to improve students' numeracy skill: Is it effective? *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 55–67. <https://doi.org/10.12345/jpdi.v6i1.55>

- Istiq'faroh, N., Wulandari, S., & Pratiwi, R. (2024). Digital Game-Based Learning to Improve Numeracy Literacy in Elementary Students. *Jurnal Elementary*, 12(2), 123–134. <https://doi.org/10.21043/elementary.v12i2.22636>
- Ituga, A. S., & Alman, (2023). Numeracy literacy in elementary school mathematics learning: A qualitative case study. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 15(2), 175–187. <https://doi.org/10.56726/elmidad.v15i2.8187>
- Nityasanti, R., Kurniawati, D., & Ramadhani, R. (2023). Numeracy Literacy Trend in Indonesian Elementary Schools: Challenges and Strategic Planning. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 4(1), 89–101.
- Ozgen, Z. (2024). *Grow with playing: Game-based learning in early childhood education*. Self-published. ISBN 979-8338-0246-14.
- Prensky, M. (2022). *Education to better their world: Unleashing the power of technology to educate students for an unknown future*. Marshall Cavendish. ISBN 978-981-4803-89-7.
- Russo, P., Di Meo, C., & Ferrarelli, F. (2024). Non-Digital Educational Games and Math Learning: A Systematic Review. *Education Sciences*, 14(2), 200. <https://doi.org/10.3390/educsci14020200>
- Sari, N. M., Yaniawati, P., Supianti, I. I., & Indriani, R. (2025). Digital game-based learning interventions on students' numeracy skills and engagement. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 15(1), 39–50. <https://doi.org/10.30998/formatif.v15i1.23356>
- Saefurohman, T., Yuliani, N., & Hidayat, R. (2022). Gamification in Education: The Impact of Quizizz on Students' Literacy and Numeracy. *Asian Journal of Science and Education*, 4(3), 50–60. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7066748>
- Setiawan, I., Rachmadiarti, F., & Purwanto, B. (2024). Addressing Numeracy Challenges in Rural Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 75–85.
- Skillen, J., et al. (2024). The House of Numbers: Validating a board-game assessment of preschool mathematical competencies. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1337716>
- Squire, K. D. (2023). *Video games and learning: Teaching and participatory culture in the digital age* (2nd ed.). Teachers College Press. ISBN 978-0807757665.
- Suwanto, H., Lestari, D., & Yulianto, B. (2024). Differentiated Instruction for Numeracy Skills Development in Fifth Grade. *Indonesian Journal of Education Research*, 8(1), 22–31.
- Syarfina, I., Fitriyani, D., & Hasanah, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi Anak Usia Dini melalui Media Permainan Interaktif. *Child Education Journal*, 5(2), 180–191. <https://doi.org/10.32505/cej.v5i2.5458>

Meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Desa: Tantangan dan Peluang

Yohana Triana Ina Weran¹, Burhanudin Rais¹, Agustinus Marjun¹, Atrianus Toni¹, Lailatus Sa'adah¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitask Kapuas, Indonesia

Penulis korespondensi : Yohana Triana Ina Weran

E-mail : Yohana.weran@gmail.com

Diterima: 29 Juli 2025 | Direvisi: 31 Juli 2025 | Disetujui: 31 Juli 2025 | © Weran, Rais, Marjun, Toni, Sa'adah 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat di Desa Sekubang, Kecamatan Sepauk, Kalimantan Barat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi masyarakat meliputi keterbatasan akses terhadap sumber belajar, rendahnya motivasi belajar, dan kurangnya tenaga pengajar yang kompeten di bidang bahasa Inggris. Namun demikian, terdapat pula sejumlah peluang, antara lain dukungan dari pemerintah desa, antusiasme generasi muda, dan potensi pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, serta komunitas lokal untuk mendorong peningkatan kemampuan bahasa Inggris di wilayah pedesaan.

Kata kunci: kemampuan bahasa Inggris, masyarakat desa, tantangan, peluang, Sekubang

Abstract

This study aims to identify the challenges and opportunities in improving English language proficiency among the residents of Sekubang Village, Sepauk District, West Kalimantan. The research employs a descriptive qualitative method, collecting data through observation and documentation. The findings reveal that the main challenges include limited access to learning resources, low motivation to learn, and a lack of qualified English teachers. Nevertheless, several opportunities exist, such as support from the village government, the enthusiasm of the younger generation, and the potential use of digital technology as a learning medium. The study recommends implementing continuous training programs and fostering collaboration among educational institutions, local governments, and the community to promote the development of English language skills in rural areas.

Keywords: English language proficiency, rural community, challenges, opportunities, Sekubang

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi salah satu keterampilan kunci (key skills) yang dibutuhkan oleh individu dalam berbagai aspek kehidupan. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga sebagai bahasa utama dalam dunia teknologi, sains, bisnis, pariwisata, dan pendidikan tinggi. Menurut Sianipar & Sijabat (2024), Bahasa Inggris menjadi jalan utama mempersiapkan generasi yang akan datang untuk bersaing secara luas.

Di berbagai negara, termasuk Indonesia, penguasaan bahasa Inggris sering dikaitkan dengan mobilitas sosial dan ekonomi, serta menjadi indikator penting dalam mengukur daya saing sumber daya manusia di tingkat nasional dan global.

Berkaitan dengan pentingnya bahasa Inggris didalam perkembangan suatu negara, maka beberapa kegiatan dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris sangat diperlukan. Setiawan et al., (2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat kesenjangan signifikan antara masyarakat kota dan desa dalam hal akses, kualitas pengajaran, dan motivasi belajar bahasa Inggris. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya guru bahasa Inggris, terbatasnya materi ajar yang kontekstual, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sosial dan budaya. Beberapa tantangan yang ditemukan dalam kegiatan untuk meningkatkan bahasa Inggris adalah buku, kamus serta media pembelajaran bahasa Inggris yang sering sekali sulit ditemukan (Pattipeilohy et al., 2025). Kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu wadah pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademik namun juga kreativitas dan pengembangan diri warga desa, siswa-siswi, serta mahasiswa yang melakukan kegiatan pengabdian ini (Pratama et al., 2021).

Adanya tantangan-tantangan yang terjadi didalam desa, membuat mahasiswa UNKA bersama dosen mengadakan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman berbahasa Inggris. Tantangan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris ternyata juga memunculkan peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti berkembangnya teknologi digital, meningkatnya perhatian warga desa terhadap pembangunan sumber daya manusia di desa, serta adanya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam membuka akses yang lebih luas ke dunia luar. Perkembangan internet dan media sosial, misalnya, telah membuka ruang baru bagi masyarakat desa untuk belajar secara mandiri dan menjalin komunikasi lintas negara, asalkan tersedia akses dan pendampingan yang memadai (Rahmah et al., 2024).

Semakin mudahnya akses internet, warga desa menikmati berbagai macam informasi serta membantu dalam melek digital. Namun, ada beberapa hal yang patut di perhatikan bahwa sebagian dari siswa siswi di desa lebih mengutamakan konten lain selain dari Pendidikan. Hal ini yang menjadi tantangan bagi para mahasiswa-mahasiswi Pendidikan Bahasa Inggris UNKA, dalam menjalankan kegiatannya. Tidak adanya keinginan untuk belajar melalui konten-konten yang ada, membuat hal dalam memberikan pengetahuan berbahasa Inggris semakin sulit untuk dijalankan (Male et al., 2025).

Desa Sekubang yang berada di Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, merupakan salah satu desa yang sedang mengalami proses transisi menuju pengembangan kapasitas sumber daya manusianya. Meskipun secara geografis desa ini cukup jauh dari pusat kota dan akses infrastruktur masih terbatas, namun terdapat potensi sosial dan budaya yang dapat dikembangkan, termasuk dalam bidang pendidikan. Masyarakat Desa Sekubang, khususnya generasi muda, mulai menunjukkan ketertarikan terhadap bahasa Inggris karena meningkatnya paparan terhadap dunia digital dan komunikasi global. Namun semangat tersebut belum sepenuhnya didukung oleh sistem pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Keterkaitan antara Bahasa Inggris dan perkembangan desa sangatlah erat, misalnya saja dalam hal perkembangan ekonomi. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan membangun kemitraan bisnis yang kuat dan berkelanjutan (Ariyani et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam tantangan dan peluang dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat Desa Sekubang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan kebijakan lokal, program pelatihan bahasa Inggris berbasis komunitas, serta menjadi rujukan bagi berbagai pihak, baik lembaga pendidikan, pemerintah daerah, maupun organisasi masyarakat sipil yang memiliki perhatian terhadap pengembangan kapasitas masyarakat desa. Dengan demikian, upaya peningkatan kemampuan bahasa Inggris masyarakat tidak hanya menjadi agenda pendidikan, tetapi juga bagian dari pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan. Teknologi yang paling melekat di masyarakat desa adalah penggunaan YouTube. YouTube membantu dalam mempelajari Bahasa Inggris dalam bentuk video belajar. Ada juga TikTok, namun anak-anak Desa khususnya Desa Sekubang terkadang tidak memanfaatkan aplikasi ini untuk belajar melainkan membuat video dance dan lainnya. Oleh karena itu hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa-mahasiswi Pendidikan Bahasa Inggris UNKA untuk memanfaatkan aplikasi atau teknologi yang dikenal masyarakat Desa menjadi media dalam mempelajari Bahasa Inggris.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sekubang Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai pendekatan dalam memahami fenomena yang ada. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi aktual yang dihadapi masyarakat dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, serta faktor-faktor pendukung yang dapat dioptimalkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni hingga 6 Juli 2025. Peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi untuk melakukan pengumpulan data. Adapun proses observasi dan dokumentasi yang dilakukan merujuk pada tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan tantangan dan peluang dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat Desa Sekubang. Observasi dan dokumentasi ini dilakukan saat mahasiswa melakukan implementasi program pengabdian kepada masyarakat. Peserta yang menjadi objek dalam observasi ini adalah para pembelajar Bahasa Inggris yang mengikuti kegiatan. Mereka adalah siswa TK, SD, SMP, dan SMA.

Setelah peneliti mendapatkan data, peneliti melanjutkan proses awal dari analisis yaitu melakukan reduksi data. Data yang tidak memiliki keterkaitan dengan penelitian ini di hapus dan hanya menyisakan data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh dari proses observasi kemudian dibandingkan dengan data sekunder yang diperoleh dari proses dokumentasi untuk menentukan kebenarannya. Setelah proses ini selesai, peneliti membuat narasi dalam bentuk deskripsi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul *“Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Desa: Tantangan dan Peluang”* yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Kapuas (UNKA) memberikan gambaran nyata tentang kondisi dan potensi pembelajaran Bahasa Inggris di Desa Sekubang.

Secara umum, Desa Sekubang tergolong sebagai desa yang cukup maju dari segi infrastruktur, akses informasi, dan fasilitas publik. Namun demikian, kesadaran masyarakat akan pentingnya penguasaan Bahasa Inggris sebagai bekal menghadapi era globalisasi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya inisiatif warga untuk mengikuti pelatihan Bahasa Inggris secara mandiri, serta rendahnya eksposur terhadap penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris masyarakat desa. Tantangan ini juga dipaparkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrian et al., (2025) yang membahas tentang peran penting dari Bahasa Inggris dalam membangun tidak hanya fondasi Pendidikan tapi juga ekonomi didalam suatu desa.

Meski demikian, tantangan tersebut tidak menyurutkan semangat para mahasiswa UNKA dalam melaksanakan pengabdian. Sambutan hangat dari warga menjadi dorongan moral yang besar bagi seluruh tim. Masyarakat, khususnya anak-anak, menunjukkan ketertarikan dan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ini. Hal ini menjadi indikasi bahwa potensi pengembangan Bahasa Inggris sangat besar jika diberi pendekatan yang tepat dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaannya, para mahasiswa dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan jenjang pendidikan peserta didik, yaitu kelompok untuk siswa SD, SMP, dan SMA. Masing-masing kelompok menyusun materi ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dengan metode penyampaian yang menarik dan interaktif. Beberapa metode yang digunakan antara lain permainan edukatif, menyanyi dalam Bahasa Inggris, dialog sederhana, serta aktivitas membaca dan menulis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan kosakata (vocabulary) dan kemampuan pengucapan (pronunciation) para siswa. Selain itu, motivasi belajar yang masih rendah di awal kegiatan juga menjadi hambatan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan pendekatan yang bersifat partisipatif serta menyenangkan, para siswa mulai menunjukkan peningkatan minat dan semangat belajar yang signifikan.

Pengalaman ini juga menjadi ruang belajar yang sangat berharga bagi para mahasiswa. Mereka tidak hanya berlatih mengajar, tetapi juga belajar beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang berbeda, mengasah kemampuan komunikasi, serta meningkatkan kepekaan sosial dan budaya. Kegiatan pengabdian ini menjadi wadah nyata untuk menghubungkan teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik langsung di Masyarakat.

Selain tantangan, kegiatan ini juga membuka berbagai peluang. Salah satu peluang utama adalah terbentuknya hubungan baik antara kampus dan masyarakat desa, yang ke depannya dapat berlanjut dalam bentuk kerja sama berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini membuka kemungkinan untuk menyelenggarakan program-program edukatif yang mengangkat budaya lokal namun dikemas dalam nuansa pembelajaran Bahasa Inggris. Misalnya, lomba cerita rakyat dalam Bahasa Inggris, pertunjukan tari daerah dengan narasi Bahasa Inggris, hingga pembuatan video edukasi lokal berbahasa Inggris. Inovasi seperti ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga memperkenalkan budaya lokal ke audiens yang lebih luas. Bahasa Inggris dapat pula membantu Masyarakat desa dalam mengembangkan berbagai kegiatan lokal dan mempromosikan potensi wisata berbasis budaya dan alam yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Ubaidillah & Safari, 2024).



Gambar 1. Siswa SD



Gambar 2. Siswa SMP dan SMA

Pada gambar pertama, tampak salah satu mahasiswa dari tim pengabdian sedang berinteraksi aktif dengan sekelompok anak-anak SD. Mereka duduk melingkar di atas tikar dalam suasana yang hangat dan penuh keceriaan. Di sampingnya, terlihat mahasiswi lain sedang memegang media ajar berupa kartu-kartu yang kemungkinan digunakan untuk permainan atau kuis Bahasa Inggris. Ruangan tempat kegiatan berlangsung terlihat sederhana namun nyaman, menunjukkan semangat belajar yang tidak tergantung pada fasilitas mewah, tetapi pada niat dan semangat bersama. Didalam kegiatan ini juga mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UNKA mengajak adik-adik untuk ikut semangat dalam mengerjakan soal ataupun *ice breaking* bersama.

Gambar kedua memperlihatkan suasana pembelajaran yang lebih luas, di mana puluhan anak-anak dari berbagai usia duduk bersama dengan para mahasiswa. Beberapa anak terlihat serius mencatat, sementara yang lain tampak antusias mengikuti instruksi. Di sisi depan gambar, tampak empat mahasiswi yang tersenyum lebar, menunjukkan suasana hati yang senang dan nyaman selama menjalankan kegiatan ini. Keakraban antara mahasiswa dan anak-anak mencerminkan keberhasilan program dalam membangun kedekatan emosional sekaligus edukatif. Gambar kedua ini adalah siswi SMP yang berada didesa tersebut. Materi yang disampaikan dan juga media yang digunakan disesuaikan dengan tingkatan sehingga tidak membingungkan bagi siswa-siswi didesa tersebut. Media seperti PPT, video pembelajaran dan juga audio Bahasa Inggris memudahkan para siswa-siswi dalam belajar bahasa Inggris (Istighfaroh et al., 2025).

Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa-mahasiswi Pendidikan Bahasa Inggris UNKA seperti kurangnya pengetahuan *vocabulary*, *pronunciation* serta malu dalam mengungkapkan pendapat menjadi sesuatu yang membuat mereka justru semangat untuk membagikan pengetahuan tentang bahasa Inggris.



Gambar 3. Warga Pada Malam Penutupan Kegiatan

Gambar di atas diambil pada malam puncak kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Kapuas (UNKA) di Desa Sekubang, Kecamatan Sepauk, Kalimantan Barat. Acara malam itu dikemas dalam bentuk pentas seni, sebagai bentuk apresiasi dan selebrasi terhadap hasil belajar bersama antara mahasiswa UNKA dan para siswa-siswi dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, hingga SMA di desa tersebut. Pentas seni ini tidak hanya menjadi hiburan semata, melainkan juga menjadi ajang unjuk kemampuan serta wujud nyata dari proses pembelajaran yang telah berlangsung selama masa pengabdian.

Dalam foto, tampak antusiasme masyarakat desa memenuhi ruangan dengan penuh perhatian dan semangat. Di barisan depan, duduk dosen Pendidikan Bahasa Inggris UNKA yang mengenakan seragam lapangan berwarna toska, terlihat menyatu dengan suasana acara dan mendampingi anak-anak didik mereka yang akan tampil. Dengan wajah-wajah penuh harap dan bangga, mereka menyaksikan para siswa menunjukkan kemampuan baru yang telah mereka pelajari, seperti menyanyi lagu dalam bahasa Inggris, *storytelling* sederhana, dan bahkan tarian-tarian yang dikombinasikan dengan pengenalan kosa kata bahasa Inggris.

Acara diawali dengan sambutan hangat dari Kepala Desa Sekubang, yang menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi atas kontribusi mahasiswa dan dosen Pendidikan Bahasa Inggris UNKA dalam mendampingi anak-anak desa. Sambutan dilanjutkan oleh Koordinator Kegiatan Pengabdian, yang menjelaskan tujuan, proses pelaksanaan, serta dampak positif dari kegiatan ini. Salah satu momen penuh makna dalam malam tersebut adalah penyerahan plakat dari pihak kampus kepada perwakilan desa, sebagai simbol kerja sama dan kenang-kenangan dari kegiatan pengabdian.

Suasana malam itu terasa akrab, hangat, dan penuh kegembiraan. Tawa dan tepuk tangan menyertai setiap penampilan anak-anak, yang tampil penuh percaya diri di hadapan orang tua mereka. Para dosen dan mahasiswa tak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi bagian dari komunitas yang menyemangati dan mendampingi anak-anak dalam proses belajar. Pentas seni ini menjadi bukti bahwa keterbatasan akses pendidikan tidak menghalangi semangat belajar dan berkarya. Melalui kegiatan seperti ini, tumbuh harapan bahwa generasi muda desa juga mampu berkembang dan bersaing, dimulai dari langkah-langkah kecil yang penuh makna.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Kapuas (UNKA) di Desa Sekubang menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan yang cukup besar dalam upaya meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris masyarakat desa. Kendala seperti rendahnya kesadaran akan pentingnya Bahasa Inggris, keterbatasan kosa kata, pengucapan, dan kurangnya motivasi belajar menjadi faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Namun demikian, antusiasme dan keterbukaan masyarakat, terutama anak-anak, memberikan harapan besar akan potensi perkembangan kemampuan Bahasa Inggris di desa tersebut. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan materi yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa sebagai calon pendidik.

Lebih dari sekadar proses belajar-mengajar, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta membuka peluang kolaborasi berkelanjutan dalam pengembangan pendidikan berbasis budaya lokal yang dikemas dalam konteks global, seperti penggunaan Bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan guna meningkatkan kualitas pengabdian yang dilaksanakan. Berikut merupakan saran yang dapat menjadi perhatian bagi masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah daerah, mahasiswa, dan dosen.

1. Bagi Masyarakat dan Sekolah di Desa: Diharapkan adanya dukungan berkelanjutan dalam bentuk kegiatan rutin belajar Bahasa Inggris, baik melalui program ekstrakurikuler, pelatihan guru, maupun pembentukan komunitas belajar yang mendorong praktik Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Perguruan Tinggi: Kegiatan pengabdian serupa perlu terus dilakukan secara berkesinambungan, dengan perencanaan program yang lebih matang, kolaboratif, dan

kontekstual. Pengembangan media pembelajaran berbasis lokal dapat menjadi pendekatan efektif dalam menjembatani antara materi Bahasa Inggris dan kehidupan masyarakat desa.

3. Bagi Pemerintah Daerah: Perlu adanya dukungan fasilitas dan program pelatihan Bahasa Inggris, baik bagi siswa maupun guru di wilayah pedesaan. Ini penting untuk menciptakan pemerataan kualitas pendidikan, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi.
4. Bagi Mahasiswa dan Dosen: Pengabdian seperti ini menjadi sarana refleksi sekaligus pembelajaran praktis yang sangat penting. Diharapkan mahasiswa terus mengembangkan kreativitas dalam mengajar dan meningkatkan kemampuan adaptasi di berbagai kondisi sosial dan budaya.

REFERENSI

- Ariyani, E., Mansurudin, & Jannah, M. (2024). *Pelatihan Bahasa Inggris Bisnis bagi Pelaku Wirausaha Mikro di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram - NTB*. 4(7), 1045–1054.
- Febrian, R. A., Zahari, E. K., Elvriza, M. S., Albariq, M. R. M., & Angraini, R. (2025). Meningkatkan Antusias Belajar Anak-Anak di Desa Pasar Pedati dengan Menggunakan Bahasa Inggris dalam Permainan Tradisional. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 800–814.
- Istighfaroh, F., Kumalasari, A., Sari, T. P., & Septiana, V. N. (2025). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris di SMP. 9(2), 2127–2136.
- Male, H., Tugelida, N. B. C., Joseph, J. E., Anache, R., Samuel, A., Sabrina, D., & Bao, J. M. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Canva Dan Quizizz : Pengabdian Kepada Masyarakat Di Smpk Taruna Harapan Bangsa-Jakarta. 5(Juni), 86–98.
- Pattipeilohy, V., Gomies, S. J., Sandanafu, S. P., & Tousalwa, C. (2025). Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris Pariwisata (English For Tourism) Bagi Pemuda, Pelaku UMKM dan Aparatur Desa Wisata Rutong, Kota Ambon. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 212–216.
- Pratama, M. C., Johansyah, Andriyana, W. D., Aisyah, S. N., Ramdhani, A., Danari, D. A., Putri, F. A., Ihsan, & Iban, R. (2021). Posko Mengajar terkait Keterampilan Bahasa Inggris dan Kreativitas Kerajinan Anak-Anak Desa Kota Bangun I Kecamatan Kota Bangun Darat. 17–22.
- Rahmah, M., Ning, A. P., & Faidal, F. (2024). Efektivitas Program Bimbingan Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Desa Banraas. *Journal of Linguistics and Social Studies*, 1(1), 12–19.
- Setiawan, Y. A., Siagian, G. Y., Sapulete, P. R. C., Hengga, M. A. F. R., Ferdinand, R., Samangilalai, H. E., Mennai, M. N. T., & Arfayan, S. R. (2024). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Anak-Anak di Desa Tebachi Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 3705–3711.
- Sianipar, B., & Sijabat, P. I. (2024). Digital English: Program Pengabdian Masyarakat untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa SD melalui YouTube. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nauli*, 2(2), 57–64.
- Ubaidillah, M., & Safari, K. (2024). Pembinaan Masyarakat Desa Jeruk Manis Dalam Berbahasa Inggris Melalui English for Tourism Sebagai Evolusi Perwujudan Desa Wisata Maju. *Communnity Development Journal*, 5(1), 70–76.

Pemanfaatan Bahan Lokal Sebagai Inovasi Minuman Tradisional Antioksidan “Ma’comlang” (Madu, Buah, Kecombrang)

Yuniarti Essi Utami¹, Yakobus Bustami², Florentina Rahayu Esti Wahyuni²

¹Pendidikan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

²Pendidikan Biologi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

Penulis korespondensi : Yuniarti Essi Utami

E-mail : yuniartiessiutami@gmail.com

Diterima: 29 Juli 2025 | Direvisi: 31 Juli 2025 | Disetujui: 31 Juli 2025 | © Utami, Bustami, Wahyuni 2025

Abstrak

Pemanfaatan bahan lokal untuk pengembangan produk inovatif menjadi solusi penting dalam penguatan ekonomi masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan inovasi minuman tradisional antioksidan “Ma’COMLANG” yang berbahan dasar madu, buah kecombrang (*Etlingera elatior*) dan bunga telang (*Clitoria ternatea*) kepada kelompok ibu-ibu PKK di Desa Sebuduh, Kecamatan Kembayan. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan secara langsung. Metode pelaksanaan terdiri atas survei awal, penyuluhan, praktik pembuatan produk, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan bahan lokal menjadi produk minuman kesehatan yang layak konsumsi dan potensial untuk dikomersialkan. Evaluasi menunjukkan respon positif terhadap rasa, warna, dan manfaat kesehatan produk. Kegiatan ini juga mendorong kesadaran pentingnya konsumsi minuman sehat berbahan lokal serta potensi ekonomi dari pengolahan tanaman lokal.

Kata kunci: Minuman Tradisional; Antioksidan; Madu; Kecombrang; Bunga Telang.

Abstract

The utilization of local ingredients for innovative product development is an important solution in strengthening community economy. This community service aims to introduce an innovative traditional antioxidant drink called “Ma’COMLANG”, made from honey, kecombrang fruit (*Etlingera elatior*), and butterfly pea flower (*Clitoria ternatea*) to the PKK women’s group in Sebuduh Village, Kembayan District. The activity involved 30 participants through direct training and mentoring. The implementation methods included preliminary survey, counseling, product processing practice, and activity evaluation. Results showed increased knowledge and skills in utilizing local ingredients into a consumable and potentially marketable health beverage. Evaluations revealed positive responses regarding taste, color, and health benefits. This activity also raised awareness of the importance of consuming healthy drinks made from local ingredients and highlighted the economic potential of local plant processing.

Keywords: Traditional drink; Antioxidant; Honey; Kecombrang; Butterfly pea flower.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk berbagai jenis tanaman lokal yang memiliki nilai gizi dan potensi pengembangan sebagai produk pangan fungsional. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, adalah kurangnya pemanfaatan bahan lokal secara optimal sebagai sumber pangan alternatif yang sehat dan bernilai ekonomi. Banyak tanaman lokal yang tumbuh subur di sekitar lingkungan masyarakat justru belum dikenali potensi manfaatnya, sehingga hanya berfungsi sebagai tanaman hias

atau bahkan dianggap gulma. Padahal, jika dikelola dengan baik dan didukung oleh edukasi yang tepat, tanaman-tanaman tersebut dapat menjadi bahan baku produk unggulan yang mendukung kesehatan sekaligus membuka peluang ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan studi pustaka, ditemukan bahwa kombinasi madu, buah kecombrang (*Etlingera elatior*), dan bunga telang (*Clitoria ternatea*) memiliki potensi besar sebagai minuman tradisional yang kaya akan kandungan antioksidan. Madu dikenal memiliki senyawa fenolik yang berfungsi sebagai penangkal radikal bebas, meningkatkan imunitas tubuh, dan memperbaiki sistem metabolisme (Astuti et al., 2004; Sumarlin et al., 2014). Buah kecombrang mengandung senyawa antiinflamasi dan antioksidan yang mampu memperlambat penuaan sel serta menjaga sistem pencernaan (Sari et al., 2022; Farida et al., 2016). Sementara bunga telang memiliki kandungan antosianin tinggi yang bermanfaat dalam menjaga kesehatan mata, kulit, serta sistem saraf (Marpaung, 2020; Wahibah et al., 2022). Ketiga bahan ini sangat melimpah di Desa Sebuduh, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai minuman kesehatan yang terintegrasi dan bernilai tambah.

Maraknya konsumsi minuman kemasan berbahan kimia dan berpengawet di tengah masyarakat menimbulkan kekhawatiran tersendiri, terutama dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, diperlukan alternatif minuman sehat yang mudah dibuat, berbasis bahan lokal, dan diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai solusi untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada ibu-ibu PKK di Desa Sebuduh dalam mengolah ketiga bahan lokal tersebut menjadi produk minuman sehat yang dinamakan "Ma'COMLANG". Inovasi ini tidak hanya menekankan pada aspek kesehatan, tetapi juga mengarah pada pemberdayaan ekonomi keluarga dan keberlanjutan sumber daya lokal.

Sebagai kelompok masyarakat yang strategis, ibu-ibu PKK memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keluarga sekaligus sebagai penggerak kegiatan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kelompok PKK melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan produk minuman tradisional antioksidan ini diharapkan dapat menciptakan dampak jangka panjang berupa perubahan pola konsumsi masyarakat, pelestarian tanaman lokal, dan munculnya peluang usaha mikro berbasis sumber daya desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: Meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, mengenai manfaat bahan lokal sebagai sumber antioksidan alami, Memberikan pelatihan langsung mengenai proses pengolahan bahan lokal menjadi minuman tradisional sehat, Menumbuhkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi tanaman lokal menjadi produk bernilai guna dan jual, Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap minuman kemasan yang berisiko bagi kesehatan melalui penguatan pemanfaatan bahan alami.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan mitra masyarakat secara langsung, khususnya kelompok ibu-ibu PKK di Desa Sebuduh, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang agar mampu membangun kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan praktis masyarakat dalam memanfaatkan bahan lokal menjadi minuman tradisional sehat. Pendekatan ini menggabungkan metode ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi langsung, dan praktik mandiri.

1. Sosialisasi

Kegiatan dilaksanakan di balai desa Desa Sebuduh, yang dipilih karena merupakan pusat kegiatan masyarakat dan memiliki akses yang memadai untuk menjangkau peserta. Kegiatan berlangsung pada tanggal 23 November 2024, dengan persiapan kegiatan yang dimulai sejak dua minggu sebelumnya. Desa Sebuduh dipilih karena memiliki potensi besar dalam hal ketersediaan bahan lokal seperti kecombrang, bunga telang, dan madu hutan.

2. Pelatihan

Peserta kegiatan ini adalah 30 orang yang terdiri dari:

- Ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK Desa Sebuduh,
- Perangkat desa dan staf pemerintahan lokal,
- Anggota PKBM,
- Warga umum yang memiliki minat terhadap pengembangan produk lokal.

Mitra utama kegiatan adalah Ketua dan anggota PKK Desa Sebuduh, yang sebelumnya telah melakukan komunikasi dan persetujuan kerja sama dengan tim pelaksana PkM.

Kegiatan dilakukan dalam empat tahap utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan:

- Survei awal untuk mengetahui potensi bahan lokal dan minat masyarakat.
- Penyusunan modul pelatihan, materi penyuluhan, dan persiapan alat serta bahan.
- Koordinasi dengan mitra PKK dan aparat desa untuk penjadwalan dan logistik.
- Penyediaan bahan utama seperti buah kecombrang segar, bunga telang kering dan segar, madu murni, alat perebusan, botol kaca, dan media penyuluhan visual.

2. Tahap Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan media gambar, infografis, serta sesi tanya jawab. Materi penyuluhan mencakup:

- Pengertian antioksidan dan manfaatnya bagi tubuh.
- Kandungan gizi dan senyawa aktif dari madu, kecombrang, dan bunga telang.
- Contoh penyakit akibat radikal bebas dan peran antioksidan dalam pencegahannya.
- Potensi produk minuman sehat dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
- Penyuluhan ini bertujuan membangun kesadaran awal dan memberikan dasar teoritis kepada peserta sebelum praktik langsung dimulai.

3. Penerapan Teknologi

Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktik langsung yang terdiri atas:

- Teknik pengolahan kecombrang dan bunga telang: pencucian, pemotongan, dan perebusan dalam takaran tertentu untuk mengekstraksi zat aktif.
- Teknik pencampuran bahan: mencampurkan ekstrak kecombrang dan telang dengan madu murni dalam perbandingan yang telah diuji melalui uji organoleptik sederhana.
- Teknik penyajian dan pengemasan: pemilihan botol kaca steril dan penyimpanan di suhu tertentu.

Seluruh peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mempraktikkan proses dari awal hingga akhir, dengan bimbingan langsung dari tim pengabdian.

4. Pendampingan dan Evaluasi

- Evaluasi Kualitatif: melalui diskusi kelompok, umpan balik langsung dari peserta, dan pengamatan terhadap keterlibatan peserta dalam praktik.
- Evaluasi Kuantitatif: melalui kuesioner sederhana untuk mengukur pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan.

Aspek yang dinilai meliputi pemahaman tentang antioksidan, keterampilan membuat minuman, pengetahuan tentang manfaat bahan lokal, dan minat untuk mengembangkan usaha rumah tangga dari produk ini.

5. Keberlanjutan Program

Menyediakan sesi lanjutan untuk pelatihan pengemasan dan branding produk lokal untuk melakukan pendampingan berkelanjutan terhadap mitra masyarakat dalam proses produksi dan distribusi serta melibatkan instansi terkait seperti dinas koperasi atau UMKM untuk membuka akses pasar yang lebih luas dalam peningkatan pemahaman dan ketertarikan terhadap produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat mitra, khususnya kelompok ibu-ibu PKK di Desa Sebuduh. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari persiapan, penyuluhan, pelatihan praktik, hingga evaluasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dari aspek produk yang dihasilkan, tetapi juga dari aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan antusiasme peserta.

1. Antusiasme dan Partisipasi Peserta

Sejak tahap awal kegiatan, antusiasme peserta sudah terlihat dari kehadiran mereka yang tepat waktu dan keterlibatan aktif selama sesi penyuluhan dan pelatihan. Sebanyak 30 peserta hadir, terdiri dari ibu rumah tangga, anggota PKK, perangkat desa, dan beberapa pemuda. Mereka tidak hanya mendengarkan penyampaian materi, tetapi juga aktif bertanya dan berbagi pengalaman seputar pemanfaatan tanaman lokal di lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini sangat efektif dalam membangun komunikasi dua arah antara tim pengabdian dan masyarakat mitra.



Gambar 1. Partisipasi dan antusiasme peserta

2. Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahan Lokal

Berdasarkan hasil evaluasi awal dan akhir, diketahui bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum mengetahui secara rinci manfaat dari buah kecombrang dan bunga telang, serta bagaimana cara mengolahnya menjadi minuman sehat. Setelah mengikuti penyuluhan, masyarakat mampu dalam mengolah bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan minuman tradisional “Ma’comlang” tersebut. Mereka mampu menjelaskan fungsi antioksidan, mengenali kandungan aktif dalam ketiga bahan, serta memahami proses dasar pengolahan minuman herbal secara higienis.

Peserta juga menyampaikan bahwa sebelum kegiatan ini, kecombrang lebih sering dianggap sebagai tanaman pinggir kebun, bunga telang hanya digunakan sebagai tanaman hias, dan madu lokal hanya dikonsumsi secara langsung tanpa diolah. Melalui kegiatan ini, mereka memahami bahwa ketiga bahan tersebut memiliki nilai kesehatan yang tinggi dan dapat dikembangkan menjadi produk minuman tradisional yang tidak kalah dengan produk kemasan modern.



Gambar 2. Pemberian materi dalam meningkatkan pengetahuan peserta

3. Hasil Praktik Pembuatan Minuman “Ma’COMLANG”

Dalam sesi praktik, seluruh peserta dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan minuman “Ma’COMLANG”. Proses dimulai dari pencucian bahan, perebusan bunga telang dan kecombrang untuk ekstraksi zat aktif, hingga pencampuran dengan madu murni dalam proporsi tertentu. Tim Pengabdian memberikan panduan teknis dalam mengatur suhu dan waktu perebusan agar kandungan zat aktif tetap terjaga.

Setelah proses pencampuran selesai, minuman disaring dan disajikan dalam kemasan botol kaca kecil. Beberapa kelompok peserta bahkan menambahkan variasi kemasan dengan hiasan

sederhana yang menarik. Evaluasi sensorik dilakukan secara sederhana terhadap rasa, warna, dan aroma. Hasilnya, sebagian besar peserta dan tim pengabdian memberikan penilaian positif terhadap:

- Rasa: segar, manis alami, dan unik karena perpaduan kecombrang dan bunga telang.
- Aroma: harum rempah dan floral, menenangkan.
- Warna: ungu kemerahan cerah, menarik dan alami.

Respons positif ini memperkuat keyakinan peserta bahwa produk ini berpotensi diterima oleh pasar lokal apabila dikembangkan lebih lanjut.



Gambar 3. Praktik Pembuatan minuman

4. Evaluasi Dampak Kegiatan

Dampak dari kegiatan ini terlihat pada peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah bahan lokal menjadi produk inovatif. Sebagian peserta menyampaikan keinginan untuk mencoba kembali di rumah dan bahkan menjadikannya sebagai peluang usaha rumahan. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian berencana mengadakan pendampingan lanjutan untuk pengemasan, branding, dan pemasaran produk berbasis komunitas.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran ekologis masyarakat terhadap pentingnya melestarikan tanaman lokal yang memiliki nilai kesehatan. Peserta mulai menanam kembali bunga telang di pekarangan rumah mereka dan mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang manfaat kecombrang dari sumber lain.



Gambar 4. Hasil dan Evaluasi pembuatan minuman tradisional "Ma'comlang".

5. Diskusi Hasil dengan Studi Sebelumnya

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2020) dan Wahibah et al. (2022) yang menyatakan bahwa bunga telang memiliki kandungan antosianin tinggi yang berfungsi sebagai antioksidan dan pewarna alami. Begitu juga dengan penelitian Farida et al. (2016) yang membuktikan bahwa kecombrang memiliki sifat antiinflamasi dan kaya senyawa fenolik. Sementara madu telah lama dikenal sebagai imunostimulan alami (Sumarlin et al., 2014). Ketiga bahan ini jika dikombinasikan akan menciptakan sinergi manfaat kesehatan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga proses transformasi sosial melalui pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kondisi lokal. Keterlibatan langsung masyarakat dalam praktik juga menjadi kunci keberhasilan kegiatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan bersama kelompok ibu-ibu PKK Desa Sebuduh menunjukkan hasil yang sangat positif dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan bahan lokal sebagai produk minuman kesehatan yang inovatif. Melalui tahapan penyuluhan dan praktik pembuatan minuman tradisional antioksidan “Ma’COMLANG” berbahan dasar madu, buah kecombrang, dan bunga telang, peserta tidak hanya mendapatkan informasi tentang kandungan gizi dan manfaat tanaman lokal, tetapi juga mampu mengolahnya secara langsung menjadi produk minuman yang sehat, higienis, dan bernilai jual.

Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini menjadi indikator keberhasilan pendekatan partisipatif yang diterapkan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini juga mendorong transformasi sosial di masyarakat, yaitu dengan munculnya kesadaran baru untuk menjaga dan memanfaatkan tanaman lokal yang sebelumnya kurang diperhatikan. Evaluasi menunjukkan bahwa produk “Ma’COMLANG” diterima dengan baik dari segi rasa, warna, dan aroma, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan peluang ekonomi keluarga.

Sebagai saran, kegiatan serupa perlu dikembangkan lebih lanjut dengan:

1. Menyediakan sesi lanjutan untuk pelatihan pengemasan dan branding produk lokal.
2. Melakukan pendampingan berkelanjutan terhadap mitra masyarakat dalam proses produksi dan distribusi.
3. Melibatkan instansi terkait seperti dinas koperasi atau UMKM untuk membuka akses pasar yang lebih luas.
4. Mengintegrasikan edukasi tentang konservasi tanaman lokal agar keberlanjutan bahan baku tetap terjaga.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan produk “Ma’COMLANG” tidak hanya menjadi konsumsi internal masyarakat, tetapi juga dapat berkembang sebagai produk unggulan desa yang mendukung perekonomian lokal berbasis sumber daya alam hayati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada Pemerintah Desa Sebuduh, Ketua dan Anggota PKK Desa Sebuduh, serta seluruh masyarakat mitra yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak sangat berarti dalam terlaksananya kegiatan ini dan diharapkan menjadi fondasi untuk kerja sama yang lebih luas dan berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anyiam Paul V, Phongtai Suphat, Grossmann L, Jung Toung H, Sai-ut S, Onsaard E, Rawdkuen, 2025. Potential plant proteins for functional food ingredients: Composition, utilization and its challenges. NFS Journal. Volume 38. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2352364625000057>
- Afrianto Whisnu F, Tamnge Fadila, Taufiqhidayatullah, Hasanah Laeli N, (2021). Local knowledge of plant-based nutrition sources from forgotten foods in Datengan Village, East Java, Indonesia. Asian Journal Of Ethnobiology. Volume 4, No 1, 53-64. <https://smujo.id/aje/article/view/8116>
- Coelho FC, Coelho EM, Egerer.(2018) Local food: Benefits and failings due to modern agriculture. Scientia Agricola. Volume 75, No. 1. 84-94. https://www.researchgate.net/publication/322166972_Local_food_Benefits_and_failings_due_to_modern_agriculture
- Elviana, Kaopaha T, Lali Juan LE. (2022) ANTIBACTERIAL ACTIVITY TEST OF KECOMBRANG FRUIT

- (Etlingera elatior) EXTRACTED USING MULTIPLE SOLVENTS. JURNAL AGROEKOTEKNOLOGI TERAPAN. Volume 3, No. 2, 287-294. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/samrat-agrotek/article/download/44333/40485/100359>
- G Mohamed. El-Din S, Farrag AFS, Wu Liming, Huang Y, Wang K. (2025). Manfaat madu bagi kesehatan: Tinjauan kritis tentang homologi obat dan makanan dalam konteks tradisional dan modern Jurnal Ilmu Kedokteran Tradisional Tiongkok. Volume 12, No. 2, 147-164. https://www.sciencedirect.com.translate.google/science/article/pii/S2095754825000195?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Handayani TH, Budiman MA, Amalia RL, Pribadi A, Rebeca R, Elfitra. (2022). Aktivitas Antioksidan, Total Fenolik, dan Total Flavonoid Madu Apis mellifera dari Hutan Akasia (*Accacia crassicaarpa*) Riau, Indonesia dengan Beberapa Perlakuan Pengeringan. Jurnal Biologi Indonesia. Volume 18, No. 2, 231-243. <https://jurnalbiologi.perbiol.or.id/storage/journal/58eab3a6-f608-4235-bf96-47c86fce4cc0/journal-29092022040843.pdf>
- Hartono Adi, Ana Nirwana. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Kembang Telang (*Clitoria ternatea* L.) sebagai Minuman Herbal Masyarakat di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan. Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat). Volume 2, No. 1. 283-243. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ojs.ummmetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/download/3782/1982&ved=2ahUKEwiD5JC8nOaOAxUryDgGHQ_oNwAQFnoECBcQAQ&usg=AOvVaw39dLQ6O6d0o7dwo9WdYaco
- Hidayat Samsul (2021). Plant Collection In Bogor Botanical Garden As A Source Of Functional Food. Media Konservasi. Volume 26, No. 2, 147-155. https://www.researchgate.net/publication/358310606_PLANT_COLLECTION_IN_BOGOR_BOTANICAL_GARDEN_AS_A_SOURCE_OF_FUNCTIONAL_FOOD
- Hinsley A, Hughes AC, Valkenburg JV, Stark T, Delft JV, Sutherland W, Petovan SO. (2025). Understanding the Environmental and Socila Risks From The International Trade In Ornmental Plantas. Biosciences. Volume 75. No. 3, 22-239. <https://academic.oup.com/bioscience/article/75/3/222/7954447>
- Jelantik NPACR, Cahyaningsih E. (2022) Antioxidant potential of telang flowers (*Clitoria ternatea* L.) as an inhibitor of hyperpigmentation due to ultraviolet exposure. Jurnal Ilmiah Farmasi (Scientific Journal of Pharmacy) . Volume 18, No. 1. 45-54. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://journal.uui.ac.id/JIF/article/download/20078/13836/70889&ved=2ahUKEwiD5JC8nOaOAxUryDgGHQ_oNwAQFnoECFkQAQ&usg=AOvVaw1XIckXbcmZxMFueZdohqLn
- Journal of Ethnopharmacology (2020).Antioxidant AndAnti-Inflammatory Properties Of Honey.
- Lutfiyah F, Sulaeman A, Stiani.(2025) DAUN KECOMBRANG (*Etlingera elatior*) SEBAGAI ANTIHIPERGLIKEMI PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. Volume 25. N0. 1, 140-146. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina/article/download/701/470/&ved=2ahUKEwjwvq6gmuaOAxWqyjgGHb-FH_wQFnoECCIQAQ&usg=AOvVaw3fkrGWeftz-_zBhk4z9Xhp
- Mariutti Lilian RB, Rebelo KS, Junior AB, Morais JS, Magnani M, Maldonade IR, Madeira NR, Tiengo A. (2021) The use of alternative food sources to improve health and guarantee access and food intake. Food Research International. Volume 149. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0963996921006086>
- Nabila FN, Radhityaningtyas D, Yurisna VC, Listyaningrum F, Ain V. (2022). Potensi Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Sebagai Antibakteri pada Produk Pangan. Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan Unisri. Volume 7, No. 1., 68-77.

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jtpr/article/download/5738/4522/21885&ved=2ahUKEwiD5JC8nOaOAxUryDgGHQ_oNwAQFnoECBsQAQ&usg=AOvVaw2khakb6c2AytV4Wf3Ju959

Niemiera A, Holle B. (2008). Invasive Plant Species and The Ornamental Horticulture Industry. Researchgate. Volume 5, 167-187. https://www.researchgate.net/publication/226980189_Invasive_Plant_Species_and_the_Ornamental_Horticulture_Industry

Phytotherapy Research (2022). Immuno modulatory Effectsof Etlingera Elatior Fruit Consumption On TandB Cell Production.

Putri DM, Junaedi DI, Hendriana. (2021). Ornamental Plant's Potential Of Indonesia Native Rubiaceae Collected Cibodas Botanical Garden. nternational Journal of Agriculture System. Volume 9, N0 1. 1-9. <https://portal.pasca.unhas.ac.id/wp-content/uploads/2021/12/2718-6606-1-PB.pdf>

Research Gate. (2023). Clitoriaternatea: A Review of its Ethnobotanical and Pharmacological Properties Rifqi Muhammad. (2021) EKSTRAKSI ANTOSIANIN PADA BUNGA TELANG (CLITORIA TERNATEA L.): SEBUAH ULASAN. Pasundan Food Technology Journal (PFTJ). Volume 8, No.2, 45-50.

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://journal.unpas.ac.id/index.php/foodtechnology/article/download/4049/1873/17783&ved=2ahUKEwiD5JC8nOaOAxUryDgGHQ_oNwAQFnoECB4QAQ&usg=AOvVaw36hlyc3DI-nu02hFC8f-dt

Rozi F, Santoso Agung B, Mahendri I Gusri, AP, Hutapea Ronald TP, Wamaer D, Siagian V, Elisabeth Dian AA, Sugion S, Handoko H, Subagio H, Syam A. (2023) Indonesian Market Demand Patterns For Food Commodity Sources Of Carbohydrates in Facing The Global Food Crisis. Sciencedirect Heliyon. Volume 9, No 6. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2405844023040161>

Scgramm D, Karim M, Schrades HR.Honey with High Levels of Antioxidants Can Provide Protection to Healthy Human. Subjects. Journal of Agricultural and Food Chemistry. Volume 5, N0. 6, https://www.researchgate.net/publication/10872461_Honey_with_High_Levels_of_Antioxidants_Can_Provide_Protection_to_Healthy_Human_Subjects

Peran Orang Tua dalam Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka Bersama (PKBM) Dorit Tungal, Desa Sebuduh, Kecamatan Kembayan

Kandida Maro Rayo¹, Lusila Parida²

¹Pendidikan Matematika, Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

Penulis korespondensi : Kandida Maro Rayo
E-mail : kandidamarorayo003@gmail.com

Diterima: 29 Juli 2025 | Direvisi: 31 Juli 2025 | Disetujui: 31 Juli 2025 | © Rayo, Parida 2025

Abstrak

Proses belajar memerlukan pendukung dari berbagai aspek terkhusus yaitu pendamping belajar. Pendamping belajar bukan hanya seorang yang profesional dalam bidang pengajaran dan pembelajaran, melainkan seluruh masyarakat lingkungan tempat dimana anak atau siswa tinggal. Orang tua memiliki peran yang harus bertanggung jawab atas segala kebutuhan dan hak anak. Pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan yaitu mempersiapkan dan membangun kembali kegiatan pendampingan orang tua terutama dalam proses pembelajaran anak berbasis Kurikulum Merdeka kepada orang tua dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Dorit Tungal Desa Sebuduh Kecamatan Kembayan. Kegiatan PkM diikuti oleh 30 peserta. Metode dalam PkM ini yaitu pengembangan dan pemberian informasi dalam bentuk seminar, dengan sasaran 3 subjek yaitu orangtua anak sekolah jenjang PAUD dan SD, orangtua anak sekolah jenjang SMP, dan orangtua anak sekolah jenjang SMA. Masyarakat desa Sebuduh menyadari dan memahami akan pentingnya pendampingan anak di rumah dalam proses belajar. Pendampingan orang tua menjadi pendukung penerapan Kurikulum Merdeka, yakni anak merdeka dalam proses pembelajaran. Orang tua juga dituntut untuk mengetahui misi sekolah dalam pembelajaran yang diadakan di sekolah sehingga orang tua dan guru bersinergi memberi muatan dan mendukung anak dalam belajar.

Kata kunci: Peran orang tua; Kurikulum Merdeka; PKBM Dorit Tungal; Desa Sebuduh.

Abstract

The learning process requires support from various aspects, particularly the role of learning companions. Learning companions are not limited to professionals in the field of teaching and learning but extend to the entire community environment in which the child or student resides. Parents hold a critical responsibility for fulfilling all the needs and rights of their children. This community service program aims to prepare and revitalize parental involvement in the children's learning process based on the Merdeka Curriculum by providing knowledge and skills to parents at the Dorit Tungal Community Learning Center (PKBM) in Sebuduh Village, Kembayan District. The program was attended by 30 participants and implemented through a seminar-based method aimed at three target groups: parents of children at early childhood education and elementary school levels, parents of junior high school students, and parents of senior high school students. The Sebuduh village community recognizes and understands the importance of parental guidance at home during the learning process. Parental involvement serves as a crucial support for the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes learner autonomy. Additionally, parents are expected to be informed about the school's educational mission to foster synergy between parents and teachers in providing meaningful support for children's learning.

Keywords: Parental Role; Merdeka Curriculum; PKBM Dorit Tungal; Sebuduh Village.

PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan yang masih sangat rendah di Indonesia pada setiap jenjang sekolah menjadikan sumber daya manusia tidak merata. Keadaan ini di akibatkan beberapa faktor yaitu satu diantaranya belum mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.[1] Adapun sekolah memiliki peran dalam proses pembelajaran siswa bertumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap. Keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah hanya memberikan pembelajaran secara teori.[2]

Tujuan penumbuhan pelajar sepanjang masa, seperti yang diterapkan di Cikal, yaitu pendidik yang mencoba merangkum berbagai macam aspek kualifikasi, subjektifikasi, dan sosialisasi. Tujuan dari proses belajar bukan hanya menitik beratkan pada pengetahuan saja akan tetapi kompetensi seorang anak atau pelajar.[3] Pemahaman esensial yang mengantar perubahan perilaku lewat penumbuhan sikap dan pelatihan keterampilan yang utuh. Melalui pengembangan kompetensi, setiap anak pada jenjang sekolah formal ditumbuhkan sebagai individu yang mapan secara emosional dan spiritual, pelajar mandiri, pemikir yang terlatih dan efektif, berwawasan luas dan berfisik sehat, serta bagian dari masyarakat global yang berdaya untuk mewujudkan dunia adil, damai dan berkelanjutan.[4]

Proses belajar bagi manusia adalah setiap waktu, seperti yang dikatakan bahwa pengalaman adalah guru terbaik.[5] Proses belajar memerlukan pendukung dari berbagai aspek terkhusus yaitu pendampingan belajar. Pendamping belajar tidak hanya seorang guru akan tetapi semua masyarakat lingkungan tempat dimana anak atau siswa tinggal.[6] Lingkungan pertama yaitu keluarga dengan yang paling utama berperan adalah orang tua.[7]

Orang tua memiliki peran yang harus bertanggung jawab atas segala kebutuhan dan hak anaknya. Oleh sebab itu sebelum menjadi sebuah keluarga calon pasangan menempuh pembelajaran agar ketika menjadi orang tua selalu memenuhi kebutuhan anak baik fisik atau mental.[8] Orang tua juga harus selalu belajar dengan pengetahuan baru agar mengimbangi pembelajaran anak di sekolah formal dan masyarakat.[9] Sebagai fasilitator yang mendukung agar anak bertumbuh memiliki keingintahuan dan mandiri menjadikan orang tua melekat akan kompetensi dan kurikulum dalam proses belajar anak.[10]

Orang tua dibagi menjadi 3 kelompok golongan, golongan menang, golongan kalah dan golongan menang-kalah. Para orang tua yang tergolong dalam kelompok pertama gigih mempertahankan dan membenarkan hak mereka untuk menggunakan otoritas ataupun kekuasaan atas anak. Kelompok orang tua yang kedua, yang berjumlah lebih sedikit dari pada kelompok pertama, hampir selalu memberikan kebebasan pada anak-anak mereka. Mereka secara sadar menghindari pemberian batas kepada anak-anak mereka, dan dengan bangga mengemukakan bahwa mereka bukan penganut metode otoriter. Sementara kelompok orang tua yang ketiga terdiri dari mereka yang beranggapan bahwa sulit untuk mengikuti secara konsisten salah satu di antara dua pendekatan sebelumnya. Sehingga mencoba pada perpaduan yang adil dari tiap pendekatan. [11]

Orang tua adalah bagian dari masyarakat. Melalui PKBM Dorit Tunggal diharapkan menjadi wadah belajar orang tua untuk mendampingi anaknya mencapai tujuan pembelajaran sekolah dengan kurikulum Merdeka. Pusat kegiatan Belajar Masyarakat atau disingkat dengan PKBM merupakan suatu tempat belajar lokal (setempat) diluar sistem Pendidikan formal, baik berada di pedesaan maupun di tempat-tempat lain, biasanya dibangun dan dikelola oleh masyarakat setempat.[12]

Tujuan kurikulum Merdeka yaitu :(1)Menciptakan Pendidikan yang menyenangkan, tujuan kurikulum Merdeka yang pertama yaitu menciptakan Pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan Pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. (2)Mengejar ketertinggalan pembelajaran. Satu diantara tujuan kurikulum Merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar Pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswanya diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran. (3)Mengembangkan Potensi Peserta Didik. Kurikulum Merdeka dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu kurikulum Merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik.[13]

Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik.[14] Menjadikan kurikulum Merdeka memiliki keunggulan tersendiri karena menekankan pada kebebasan

peserta didik. Kebebasan yang dimiliki peserta didik akan tetap terarah melalui pendampingan orang tua yang mendukung pembelajaran anak di rumah. [15]

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, kegiatan PkM yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka di PKBM Dorit Tungal Desa Sebuduh Kecamatan Kembayan” dapat menjadi satu diantaranya upaya membantu orang tua akan pentingnya pendampingan proses belajar di rumah sebagai dukungan bagi anak belajar di jenjang sekolah dengan kurikulum Merdeka. Tujuan dari kegiatan PkM ini untuk memberi pengetahuan tentang pendampingan anak jenjang sekolah saat belajar di rumah.

METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan seminar interaktif untuk menyampaikan dan mengembangkan informasi kepada orang tua peserta didik dari jenjang PAUD hingga SMA. Seminar dilaksanakan sebagai media pengembangan kapasitas orang tua agar aktif sebagai *caregiver* dalam proses pembelajaran anak di rumah, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan sebagai tahap awal untuk memperkenalkan maksud dan tujuan kegiatan PKM kepada pihak mitra dan calon peserta, serta membangun kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Kegiatan sosialisasi meliputi:

- Penyebaran informasi kepada masyarakat melalui perangkat desa dan mitra PKBM.
- Penyampaian tujuan dan manfaat kegiatan PKM kepada orang tua.
- Pengumpulan data awal mengenai pengetahuan dan keterlibatan orang tua terhadap Kurikulum Merdeka.

b. Pelatihan (Seminar dan Diskusi Kelompok)

Pelatihan dilakukan dalam bentuk seminar dan diskusi interaktif, bertujuan untuk:

- Memberikan pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka.
- Meningkatkan kesadaran peran strategis orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak.
- Melatih keterampilan komunikasi orang tua dengan anak dalam pembelajaran di rumah.

Materi pelatihan meliputi:

- Konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka.
- Capaian Pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan.
- Strategi pendampingan anak di rumah.
- Peran orang tua sebagai mitra guru.
- Teknik komunikasi positif dalam pembelajaran.
- Waktu belajar anak dan manajemen waktu di rumah.

c. Penerapan Teknologi

Dalam kegiatan ini, teknologi dimanfaatkan secara sederhana namun fungsional:

- Penggunaan media presentasi dan video pembelajaran selama seminar.
- Pemberian contoh aplikasi atau platform pembelajaran yang bisa digunakan orang tua bersama anak di rumah (misalnya: Rumah Belajar, YouTube Edu, dsb.).
- Dokumentasi kegiatan melalui foto/video sebagai bahan evaluasi dan pelaporan.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah seminar, dilakukan pendampingan singkat dan evaluasi untuk mengukur pemahaman serta kesiapan orang tua dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh.

Kegiatan evaluasi meliputi:

- Evaluasi kualitatif: diskusi kelompok, tanya jawab, refleksi bersama.
- Evaluasi kuantitatif: angket sederhana tentang pemahaman dan sikap orang tua terhadap Kurikulum Merdeka.

Aspek yang dievaluasi:

- Pemahaman orang tua terhadap peran sebagai pendamping belajar anak.
- Kesiapan orang tua dalam berkolaborasi dengan guru.
- Keterampilan komunikasi dan penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran anak.

e. Keberlanjutan Program

Agar program ini berkelanjutan dan berdampak jangka panjang:

- Dibentuk komunitas orang tua peduli pendidikan berbasis desa yang difasilitasi oleh PKBM.

- Mendorong PKBM dan pemerintah desa untuk mengadakan kegiatan lanjutan (seperti kelas parenting, pelatihan digital literacy orang tua).
- Membangun komunikasi berkelanjutan antara orang tua, PKBM, dan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pelaksana PKM melakukan tahap sosialisasi kepada masyarakat dan pihak mitra, yaitu PKBM Dorit Tunggal Desa Sebuduh. Sosialisasi ini dilakukan melalui pendekatan langsung kepada perangkat desa, tenaga pendidik, dan tokoh masyarakat untuk menyampaikan maksud, tujuan, serta manfaat kegiatan seminar. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan, terutama para orang tua peserta didik dari jenjang PAUD hingga SMA. Sosialisasi yang dilakukan secara partisipatif dan komunikatif berhasil menumbuhkan kesadaran awal bahwa peran orang tua sangat penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang hadir melebihi target awal, yakni sebanyak 30 orang.

Pelatihan dalam bentuk seminar interaktif dilaksanakan pada tanggal 23 November 2024 pukul 09.00–11.00 WIB. Materi yang disampaikan meliputi:

- Konsep dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka.
- Capaian pembelajaran dan fleksibilitas waktu belajar.
- Peran penting orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah.
- Strategi komunikasi antara orang tua dan anak dalam pembelajaran.
- Teknik sederhana mendampingi anak belajar secara mandiri dan berbasis proyek.

Peserta mengikuti seminar dengan aktif, dibuktikan melalui diskusi kelompok yang menggali berbagai pengalaman dan tantangan yang dihadapi orang tua. Berdasarkan hasil diskusi, mayoritas peserta menyatakan bahwa mereka baru mengetahui secara lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan menyadari pentingnya keterlibatan aktif dalam pendidikan anak.

Pelaksanaan kegiatan bersifat luring (tatap muka), penerapan teknologi dilakukan secara sederhana namun efektif untuk mendukung penyampaian materi, antara lain:

- Pemutaran video singkat tentang implementasi Kurikulum Merdeka.
- Penggunaan presentasi digital (slide PowerPoint) sebagai media visualisasi materi.
- Pengenalan platform belajar daring (seperti Rumah Belajar dan YouTube Edu) kepada orang tua, yang dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan di rumah.

Sebagian besar peserta menyatakan ketertarikan untuk mencoba menggunakan media pembelajaran daring bersama anak mereka. Namun, ditemukan juga tantangan seperti keterbatasan perangkat dan pemahaman teknologi pada sebagian orang tua, terutama pada kelompok usia lanjut.

Setelah kegiatan seminar, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan:

- Evaluasi kualitatif dilakukan melalui diskusi dan refleksi kelompok.
- Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui angket sederhana berisi pertanyaan seputar pemahaman orang tua tentang Kurikulum Merdeka dan peran mereka sebagai pendamping belajar anak.

Hasil evaluasi menunjukkan:

- Lebih dari 80% peserta memahami pentingnya peran orang tua dalam Kurikulum Merdeka.
- 75% peserta menyatakan siap mulai menerapkan strategi mendampingi anak belajar di rumah.
- Sekitar 40% peserta masih kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran berbasis proyek.

Temuan ini menjadi dasar bahwa pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif sangat diperlukan agar perubahan sikap dan perilaku orang tua dalam pendidikan anak dapat berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut dan bentuk keberlanjutan program, tim pengabdian bersama PKBM dan pemerintah desa merekomendasikan:

- Pembentukan komunitas orang tua peduli pendidikan di lingkungan PKBM Dorit Tunggal.
- Pengembangan forum komunikasi rutin (bulanan atau triwulan) antara orang tua dan tenaga pendidik.
- Pelaksanaan pelatihan lanjutan secara periodik, terutama mengenai keterampilan praktis pendampingan belajar anak dan pemanfaatan teknologi pendidikan.
- Penyusunan dan distribusi modul sederhana untuk orang tua sebagai panduan praktis mendampingi anak sesuai Kurikulum Merdeka.
- Kolaborasi dengan pihak terkait (dinas pendidikan, LSM pendidikan) untuk mendukung program edukasi keluarga berbasis komunitas.

Dengan tahapan yang telah dilaksanakan secara sistematis, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk kolaborasi jangka panjang antara orang tua, PKBM, dan lingkungan sekitar dalam menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Peran Orang Tua dalam Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka di PKBM Dorit Tunggal, Desa Sebuduh, Kecamatan Kembayan telah memberikan wawasan baru bagi para orang tua mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Dari hasil diskusi dan interaksi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Mereka menyadari bahwa keterlibatan aktif, baik dalam bentuk bimbingan belajar di rumah maupun dukungan emosional, dapat membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. **Peningkatan Pemahaman Orang Tua**
Diperlukan sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan bagi orang tua mengenai konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga mereka dapat lebih memahami peran mereka dalam mendukung anak-anak di rumah.
2. **Kolaborasi antara PKBM dan Orang Tua**
PKBM perlu membangun komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua, misalnya melalui forum diskusi, workshop, atau grup komunikasi, agar orang tua lebih mudah mendapatkan informasi terkait pembelajaran anak.
3. **Pendampingan dan Bimbingan Berkelanjutan**
Dibutuhkan program pendampingan bagi orang tua dalam bentuk pelatihan atau konsultasi rutin, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam membantu anak-anak belajar sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.
4. **Penyediaan Sumber Belajar yang Mudah Diakses**
PKBM dan pihak terkait dapat menyediakan bahan ajar atau sumber belajar yang lebih mudah diakses oleh orang tua, seperti modul pembelajaran sederhana atau video edukasi, agar mereka lebih terbantu dalam membimbing anak di rumah.
5. **Membangun Komunitas Belajar**
Pembentukan komunitas orang tua di sekitar PKBM dapat menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam menerapkan strategi belajar berbasis Kurikulum Merdeka.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka di PKBM Dorit Tunggal dapat berjalan lebih efektif, dengan dukungan penuh dari orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan menyenangkan bagi anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada Pemerintah Desa Sebuduh, Ketua dan orang tua peserta didik/siswa seluruh jenjang Desa Sebuduh, serta seluruh masyarakat mitra PKBM Dorit Tunggal yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak sangat berarti dalam terlaksananya kegiatan ini dan diharapkan menjadi fondasi untuk kerja sama yang lebih luas dan berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Baidah, B., Mislaini, M., & Damilsi, H. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 45–55.
- [2] Tarigan, Ruth Abigail., Ari Saptono., & Saparudin Muchtar. (2023). Enhancing Indonesia's Education Quality: Identifying and Addressing Key Challenges. *Jurnal International Students Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM 2023)*. 659-670
- [3] Qutni, Darul & Ramli, H. M. (2024). Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2(2), Juli–Desember, 647-657.
- [4] Sihab, Najelaa dan Komunitas Guru Belajar. (2021). *Diferensiasi: Memahami Pelajar untuk Belajar Bermakna & Menyenangkan*. Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati.
- [5] Illeris, K. (2009). *Contemporary Theories of Learning: Learning Theorists... In Their Own Words*. London: Routledge.
- [6] Pebriani, R. A., & Sari, R. (2023). Pendampingan belajar berbasis komunitas dan gerakan menabung sejak dini untuk masa depan anak di pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 415–422.
- [7] Zakiah Fitrah, E., & Wahyuni, D. (2023). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 270–278.
- [8] Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9] Nuraida, Sito., Sulistiono, Muhammad., & Mustafida, Fita. (2025). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7(1), 70-85.
- [10] Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Terjemahan Indonesia)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [11] Gordon, Thomas. (2019). *Menjadi Orangtua Efektif Cara Pintar Mendidik Anak Agar Bertanggung Jawab*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [12] Septi, Sisca., Kharisma Romadhon., Siti Sa'idah., Hasna Afifah., Margiyono Suyitno., Erni Susilawati., Agus Holid., Giandari Maulani., Toton Riyadi., Tetin Syarifah., Fida Fadilatul Romdoniyah., Rizal Mukra., Muhammad Adib Al-Fikri., Johanto., Siti Pitrianti., dan Sukamdi. (2024). *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA
- [13] Tim Penyusun Kemendikbudristek. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- [14] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP Kemendikbudristek). (2024). *Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- [15] Baruta, Yusuf. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Lombok Tengah (NTB): Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia

Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Terhadap Mahasiswa Peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 8 di Sekolah Penugasan SD Negeri 11 Umin, Kalimantan Barat

Chris Octavianus¹, Pandu Kurniawan², Rahmi Fadhila², Sartika Cahayani²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kapuas, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa, Indonesia

Penulis korespondensi : Chris Octavianus

E-mail : chris.octavianus@unka.ac.id

Diterima: 14 Desember 2024 | Direvisi: 31 Juli 2025 | Disetujui: 31 Juli 2025 | © Octavianus, Kurniawan, Fadhila, Cahayani 2025

Abstrak

Program Kampus Mengajar merupakan kolaborasi antara kemendikbudristek, mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan dengan sekolah penugasan yang bertujuan untuk penguatan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi di sekolah penugasan serta memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa untuk berkolaborasi dengan guru dan menyalurkan energi, inovasi dan kreativitas sebelum terjun langsung ke dunia kerja. Dalam program Kampus Mengajar ini, DPL memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan, monitoring dan evaluasi terhadap mahasiswa baik pada masa prapenugasan, penugasan maupun pascapenugasan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pelaksanaan langsung proses pendampingan, monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh DPL pada seluruh rangkaian program Kampus Mengajar angkatan 8 di sekolah penugasan SD Negeri 11 Umin. Dilakukan pula evaluasi terhadap pendampingan, monitoring dan evaluasi DPL menggunakan survei kepada ketiga mahasiswa peserta program. Hasil analisis kuantitatif terhadap pelaksanaan pendampingan mendapatkan kategori sangat baik, pelaksanaan monitoring dengan kategori baik dan pelaksanaan evaluasi mendapatkan kategori sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa DPL telah melaksanakan pendampingan, monitoring dan evaluasi baik pada masa prapenugasan, penugasan dan pascapenugasan serta memiliki peran penting dalam memastikan seluruh program berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan umum program Kampus Mengajar.

Kata kunci: Dosen Pembimbing Lapangan; Kampus Mengajar; Pendampingan, monitoring dan evaluasi; Sekolah Dasar Negeri 11 Umin; Kalimantan Barat

Abstract

The *Kampus Mengajar* (Teaching Campus) program is an initiative led by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek) in collaboration with university students, Field Supervising Lecturers (DPL), and partner schools. The program aims to enhance literacy, numeracy, and technological adaptation in primary and secondary education, while simultaneously providing students with practical experience in educational settings. Within this program, the DPL plays a critical role in mentoring, monitoring, and evaluating student activities throughout the pre-assignment, assignment, and post-assignment phases. This community service activity employed a direct implementation approach in supervising and assessing the Kampus Mengajar Batch 8 at Umin Public Elementary School 11. The effectiveness of the DPL's role was evaluated through a survey conducted among the three participating students. Quantitative analysis of the results showed that the mentoring process was rated as excellent, the monitoring process as good, and the evaluation process as excellent. These findings indicate that the DPL successfully fulfilled their duties across all program phases and played a significant role in ensuring the program ran smoothly and aligned with its overall objectives.

Keywords: Field Supervising Lecturers (DPL); *Kampus Mengajar* (Teaching Campus) ; mentoring, monitoring, and evaluating; Umin Public Elementary School 11; West Kalimantan.

PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Sesuai dengan kebijakan Kemenristek Dikti, kurikulum MBKM mulai disusun dan diberlakukan pada tahun 2020 (Khotimah et al., 2021). Salah satu kunci keberhasilan dari implementasi kurikulum MBKM di perguruan tinggi dengan mengupayakan proses pembelajaran lebih otonom dan fleksibel sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang inovatif, realistis, variatif, dan bebas bagi mahasiswa (Ferdiani & Harianto, 2022). Kebijakan MBKM mendorong perguruan tinggi untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Aries et al., 2024). Dalam kurikulum MBKM mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan hard skill dan/atau soft skill dengan belajar di luar kampus selama 1 (satu) semester pembelajaran (Hikmah, 2024).

Melalui program KM, mahasiswa diberi kesempatan bermitra dengan guru di sekolah dasar dan menengah yang membutuhkan pendampingan dalam penguatan literasi dan numerasi dan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), yang selanjutnya disebut sekolah penugasan (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2024). Fokus utama program yang dijalankan oleh mahasiswa selama pelaksanaan program KM antara lain: memperkuat literasi dan numerasi siswa (Juniarti Rismauli et al., 2022), mitigasi bencana dan perubahan iklim, kolaborasi dengan guru, serta adaptasi teknologi (Muyassaroh et al., 2023). Partisipasi mahasiswa dalam program ini juga akan mendapatkan pengakuan akademik hingga 20 (dua puluh) satuan kredit semester (sks) (Lindawati, 2022).

Melalui program KM, institusi pendidikan tinggi juga diajak terlibat dalam pendampingan mahasiswa yang melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan dijaring dari berbagai institusi pendidikan tinggi melalui proses seleksi nasional (Shah & Amelia, 2022). Dosen Pembimbing Lapangan selama pelaksanaan KM memiliki beberapa peran penting diantaranya: (1) memastikan mahasiswa mengikuti seluruh rangkaian pembekalan Program KM; (2) mendampingi dan membimbing koordinasi mahasiswa dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Sekolah penugasan SD/SMP; (3) membimbing observasi sekolah; (4) melakukan pendampingan penyusunan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK); (5) memfasilitasi *sharing session*/refleksi secara berkala untuk memastikan keterlaksanaan RAK; (6) memonitoring pelaksanaan seluruh kegiatan mahasiswa selama Program KM berjalan dengan cara membaca dan memberikan pembimbingan laporan mahasiswa melalui aplikasi MBKM meliputi: memberikan umpan balik atas laporan bulanan dan laporan akhir mahasiswa; (6) Melakukan penilaian kegiatan mahasiswa melalui aplikasi MBKM; dan (7) Evaluasi Program. DPL melakukan evaluasi program dengan memberikan tanggapan dan catatan terhadap implementasi Program KM dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluasi melalui aplikasi MBKM (Shah & Amelia, 2022).

Salah satu sekolah penugasan pada program KM angkatan 8 ini adalah SD Negeri 11 Umin yang terletak di desa Umin Jaya, kecamatan Dedai, kabupaten Sintang. SD Negeri 11 Umin ini memiliki NPSN: 30102553, yang berdiri sesuai tanggal SK Pendirian yaitu 1 Januari 1978. Pada saat ini SD Negeri 11 Umin memiliki 6 rombongan belajar, terakreditasi C dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Tenaga guru dan tendik aktif di SD Negeri 11 Umin berjumlah 12 orang dengan total peserta didik sejumlah 106 siswa. Pada pelaksanaan program KM angkatan 8 ini sebanyak 3 orang mahasiswa ditugaskan di SD Negeri 11 Umin yang didampingi oleh seorang DPL.

Mengingat pentingnya peran DPL dalam program KM, maka layaknya mahasiswa peserta program, DPL juga mendapatkan pembekalan secara berkala oleh pengelola KM yang berlangsung secara online dan dengan materi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab DPL (Dewi et al., 2023). Secara umum tugas dan tanggung jawab DPL adalah pendampingan, monitoring dan evaluasi terlaksananya seluruh rangkaian program KM pada sekolah penugasan mulai dari prapenugasan, penugasan dan pascapenugasan (Yanti et al., 2023). Oleh sebab itu artikel pengabdian ini bertujuan untuk melaporkan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh DPL di sekolah penugasan SD Negeri 11 Umin

dan mengevaluasi pendampingan, monitoring dan evaluasi DPL kepada mahasiswa selama prapenugasan, penugasan dan pascapenugasan KM angkatan 8.

METODE

Program KM angkatan 8 ini dilaksanakan selama 1 semester yang dimulai pada bulan Agustus hingga Desember 2024. Sekolah penugasan yang menjadi tempat pelaksanaan program KM angkatan 8 ini adalah SD Negeri 11 Umin. Mahasiswa yang terlibat di sekolah penugasan berjumlah 3 orang didampingi oleh seorang DPL. Rangkaian kegiatan program KM angkatan 8 ini terbagi atas 3 tahapan yaitu prapenugasan, penugasan dan pasca penugasan:

1. Prapenugasan

Selama rentang waktu prapenugasan baik mahasiswa peserta program KM mendapatkan pembekalan yang dimulai dari tanggal 26 Agustus – 2 September 2024 yang berisi materi tentang: konsep dasar literasi, pembelajaran interaktif berbasis digital, teks multimodal dalam pembelajaran, administrasi perpustakaan dan pojok baca, praktik baik penguatan literasi yang interaktif, konsep dasar numerasi, praktik baik penguatan numerasi yang interaktif, hiburan matematika, gerakan literasi di sekolah, gerakan numerasi di sekolah, konsep dasar Kurikulum Merdeka, proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), asesmen dalam pembelajaran IKM, konsep dasar kompetensi pedagogi, implementasi Kurikulum Merdeka, kompetensi andragogi, pengelolaan kelas interaktif, *self and team management*, *analytical thinking and creative problem solving*, Pencegahan enanganan Kekerasan Satuan oleh Satuan Pendidikan (PPKSP), dan persiapan menjadi mitra guru. Selama masa prapenugasan DPL juga mendapatkan pembekalan dari tanggal 26 Agustus – 2 September 2024 dengan materi: praktik baik penguatan literasi di sekolah, praktik baik penguatan numerasi di sekolah, persiapan menjadi DPL.

2. Penugasan

Setelah masa prapenugasan berakhir maka mahasiswa peserta program KM beserta DPL memasuki masa penugasan yang dimulai dengan kegiatan: pelaporan diri mahasiswa dan DPL ke sekolah penugasan, Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS) bersama Kemendikbudristek, observasi sekolah, mengisi formulir informasi sekolah, pretes literasi dan numerasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas, Merancang Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, FKKS untuk mendiskusikan dan menyepakati RAK bersama pihak sekolah, penyerahan dokumen RAK kepada Dinas Pendidikan Kabupaten, pelaksanaan RAK, pelaporan bulanan, penilaian tengah penugasan, dan postes AKM. Masa penugasan ini berlangsung mulai tanggal 3 September 2024 hingga tanggal 27 Desember 2024.

3. Pascapenugasan

Setelah menyelesaikan masa penugasan, maka mahasiswa maupun DPL harus menyelesaikan beberapa kewajiban akhir yaitu: pelaksanaan FKKS akhir, penilaian akhir penugasan, pengisian survei akhir program, membuat laporan akhir, pembuatan video akhir penugasan, penarikan diri dari sekolah penugasan dan lapor diri ke Dinas Pendidikan Kabupaten.

Metode yang digunakan dalam mengukur pendampingan, monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh DPL selama pelaksanaan program KM angkatan 8 dilakukan dengan metode survei dengan skala Lickert maupun pertanyaan terbuka terhadap 3 mahasiswa peserta program KM angkatan 8 selama rangkaian kegiatan tersebut.

Tabel 1. Kewajiban DPL

No	Aspek	Prapenugasan	Penugasan	Pascapenugasan
1	Pendampingan	• Pembekalan mahasiswa • Lapor diri ke sekolah penugasan • Lapor diri ke Dinas Pendidikan • Observasi sekolah • Penyusunan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK)	• Pelaksanaan program • Jika terdapat kendala pada tahapan penugasan • Pelaksanaan program kerja individu dan kelompok	• Penyusunan laporan akhir • Pembuatan video akhir penugasan • Pelaksanaan FKKS akhir • Penarikan diri dari sekolah penugasan

		• Forum Koordinasi Komunikasi Sekolah (FKKS) • Pretes Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) • Penyerahan RAK ke Dinas Pendidikan	• Penyusunan laporan bulanan • <i>Sharing session</i> mingguan • Postes Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	
2	Monitoring	• Pembekalan mahasiswa • Lapor diri ke sekolah penugasan • Lapor diri ke Dinas Pendidikan • Observasi sekolah • Penyusunan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) • Forum Koordinasi Komunikasi Sekolah (FKKS) • Pretes Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) • Penyerahan RAK ke Dinas Pendidikan	• Pelaksanaan program • Jika terdapat kendala pada tahapan penugasan • Pelaksanaan program kerja individu • Pelaksanaan program kerja kelompok • Penyusunan laporan bulanan • <i>Sharing session</i> mingguan • Postes Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	• Penyusunan laporan akhir • Pembuatan video akhir penugasan • Pelaksanaan FKKS akhir • Penarikan diri dari sekolah penugasan
3	Evaluasi	• Pembekalan mahasiswa • Lapor diri ke sekolah penugasan • Lapor diri ke Dinas Pendidikan • Observasi sekolah • Penyusunan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) • Forum Koordinasi Komunikasi Sekolah (FKKS) • Pretes Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) • Penyerahan RAK ke Dinas Pendidikan	• Pelaksanaan program • Jika terdapat kendala pada tahapan penugasan • Pelaksanaan program kerja individu • Pelaksanaan program kerja kelompok • Penyusunan laporan bulanan • <i>Sharing session</i> mingguan • Postes Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	• Penyusunan laporan akhir • Pembuatan video akhir penugasan • Pelaksanaan FKKS akhir • Penarikan diri dari sekolah penugasan

Evaluasi terhadap kewajiban pendampingan, monitoring dan evaluasi DPL kepada mahasiswa selama prapenugasan, penugasan dan pascapenugasan KM angkatan 8 dilakukan dengan memberikan survei berupa pertanyaan terbuka (Mekarisce, 2020). Mahasiswa akan mengisi 10 pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh DPL pada saat pra penugasan mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 8?
2. Bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh DPL pada saat penugasan mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 8?
3. Bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh DPL pada saat pasca penugasan mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 8?

4. Bagaimana monitoring yang dilakukan oleh DPL pada saat pra penugasan mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 8?
5. Bagaimana monitoring yang dilakukan oleh DPL pada saat penugasan mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 8?
6. Bagaimana monitoring yang dilakukan oleh DPL pada saat pasca penugasan mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 8?
7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh DPL pada saat pra penugasan mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 8?
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh DPL pada saat penugasan mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 8?
9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh DPL pada saat pasca penugasan mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 8?
10. Secara umum bagaimana peran DPL yang Saudara rasakan pada program Kampus Mengajar angkatan 8?

Hasil jawaban mahasiswa kemudian diolah menggunakan metode analisis kualitatif berupa reduksi data, kategorisasi data, penarikan kesimpulan dan penyajian data dalam artikel pengabdian ini (Fadli, 2021). Selain itu mahasiswa peserta program KM angkatan 8 juga akan mengisi survei tertutup menggunakan skala Lickert untuk mendapatkan data kuantitatif terhadap pendampingan, monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh DPL selama prapenugasan, penugasan dan pasca penugasan dengan kategori:

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Hasil jawaban Ketiga mahasiswa akan diperoleh data kuantitatif dan kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai yang kemudian diinterpretasikan sesuai dengan interval skala Lickert (Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C. (2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi oleh DPL

Pelaksanaan proses bimbingan yang dilakukan oleh DPL juga merupakan bentuk pengabdian yang melekat pada tugas seorang dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi (Tambunsaribu, 2023). Pelaksanaan pendampingan, monitoring dan evaluasi oleh DPL terhadap mahasiswa program KM angkatan 8 pada sekolah penugasan SD Negeri 11 Umin biasanya berlangsung secara bersamaan. Seperti pada saat *sharing session* pada masa pembekalan, DPL melakukan pendampingan dalam mengingatkan seluruh mahasiswa untuk hadir secara penuh pada setiap sesi materi pembekalan melalui WhatsApp group serta membagikan materi pembekalan yang dapat diunduh pada akun dashboard DPL KM 8. Pada saat *sharing session* DPL juga melakukan monitoring kehadiran mahasiswa dalam pembekalan dengan melihat daftar hadir yang ada pada akun dashboard DPL KM 8 seperti pada gambar 1. Pada saat *sharing session* pembekalan, DPL juga melakukan evaluasi terhadap pemahaman tiap materi pembekalan serta mengevaluasi hasil pretes dan postes mahasiswa seperti terlihat pada gambar 2.

Dosen Pembimbing Lapangan juga melakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi pada pada saat lapor diri ke sekolah penugasan, lapor diri ke Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang serta pada saat observasi sekolah. Pada kegiatan lapor diri ke sekolah penugasan, DPL bersama mahasiswa datang ke SD Negeri 11 Umin untuk lapor diri sekaligus menjelaskan secara singkat tentang program KM angkatan 8 kepada kepala sekolah maupun guru. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 3.

Dashboard KM 8 - DPL

Rekap Kehadiran dan Pre & Post Test Pembekalan Mahasiswa - Dashboard DPL Program Kampus Mengajar Angkatan 8

Selamat datang di laman rekap kehadiran dan pre & post test pembekalan mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 8. Silakan gunakan NIDN untuk menampilkan data mahasiswa bimbingan Anda.

Profil Dosen Pembimbing Lapangan

NIDN DPL: 1106108101

KORPRI DPL	NIDN DPL	NAMA DPL	PERJALANAN TINGKAT DPL
1106108101	1106108101	CHEN OCTAVIANUS	UNIVERSITAS KAPURAS

NAMA MAHASISWA	PERJALANAN TINGKAT MAHASISWA	PROGRAM STUDI MAHASISWA	NILAI PRE-TEST	NILAI POST-TEST	KEHADIRAN PEMBEKALAN	KONSEP DASAR LITRASI	PILIRAN LAMBA NIDN MAHASISWA BERBASIS DPL	ADMINISTRASI PERJALANAN NIDN MAHASISWA	PELITAN
1. WIDYA	STUDI KASUS	PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR	48/70	53/70	21/21	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
2. SARTIKA	STUDI KASUS	PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR	44/70	54/70	21/21	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
3. RAKHMA FADHILA	STUDI KASUS	PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR	41/70	54/70	21/21	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir

Gambar 1. Rekap kehadiran dan nilai pretes serta postes mahasiswa



Gambar 2. Kegiatan sharing session pada masa pembekalan



Gambar 3. Laporan diri ke sekolah penugasan SD Negeri 11 Umin



Gambar 4. Laporan diri ke Dinas Pendidikan kabupaten Sintang

Pada kegiatan lapor diri ke Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang DPL juga turut serta mendampingi mahasiswa. Dalam kegiatan tersebut DPL menyerahkan surat tugas dari Kemendikbudristek, mohon izin memasuki sekolah yang merupakan satuan pendidikan dibawah Dinas Pendidikan kabupaten Sintang serta menjelaskan sekilas tentang program KM angkatan 8 dan program wajib yang harus dikerjakan oleh mahasiswa kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang. Kegiatan lapor diri ke Dinas Pendidikan kabupaten Sintang terlihat pada gambar 4.

Pendampingan, monitoring dan evaluasi juga dilakukan secara bersamaan oleh DPL pada kegiatan observasi sekolah. DPL melakukan pendampingan terhadap apa saja yang harus diobservasi di sekolah serta memberikan panduan isi wawancara yang harus dilakukan saat observasi. Kegiatan observasi berlangsung selama 1 minggu dan selama kegiatan tersebut DPL selalu memberikan monitoring dan evaluasi terkait informasi apa saja yang harus didapatkan serta target narasumber di sekolah. Kegiatan observasi menjadi begitu penting karena hasil observasi inilah yang menjadi dasar penyusunan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) atau program kerja yang akan dilakukan selama penugasan program KM angkatan 8. Kegiatan observasi awal dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Observasi awal ke SD Negeri 11 Umin

Setelah 1 minggu, hasil observasi dianalisis untuk menentukan RAK yang cocok dengan kondisi sarana prasarana sekolah serta karakter sekolah dan siswa. Tujuan lain dari penyusunan program dalam RAK ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kepekaan sosial terhadap berbagai permasalahan di sekolah, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama antar sesama mahasiswa dan pihak sekolah, serta memperluas wawasan (Aries et al., 2024). Program-program dalam RAK disusun bersama antara mahasiswa dan DPL. Dalam proses penyusunan RAK, DPL melakukan pendampingan terhadap masing-masing program dengan memberikan pertimbangan terhadap program yang diusulkan. DPL juga mendorong tiap mahasiswa menjalankan sebuah program yang menjadi tanggung jawab pribadi, program kelompok yang dijalankan bersama dan memilih kelas untuk kolaborasi dengan guru diluar waktu menjalankan program. Proses monitoring dan evaluasi juga dilakukan selama seminggu penyusunan RAK, dimana pada minggu berikutnya DPL meminta penjelasan yang lebih rinci terhadap pelaksanaan program di lapangan beserta simulasi kegiatan. Evaluasi terhadap program juga langsung dilakukan untuk menghasilkan sebuah RAK yang paling mungkin dilakukan dan diharapkan memberikan dampak paling besar bagi peserta didik dan sekolah. Sharing session rutin dilaksanakan selama penyusunan RAK seperti terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. Sharing session penyusunan RAK

Setelah RAK selesai disusun, maka dilanjutkan dengan kegiatan Forum Koordinasi dan Komunikasi Sekolah (FKKS). Kegiatan ini dilaksanakan untuk mempresentasikan setiap program kerja yang disusun dalam RAK dan membahasnya bersama dengan pihak sekolah sekaligus membahas alokasi waktu yang diberikan oleh sekolah kepada mahasiswa untuk menjalankan programnya. DPL melakukan pendampingan sekaligus monitoring dan evaluasi saat pelaksanaan FKKS. Saat pelaksanaan FKKS, setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan program individu dan ketua kelompok akan mempresentasikan program kelompok. Terjadi diskusi yang baik antara mahasiswa, DPL, kepala sekolah maupun dewan guru saat FKKS. Setelah FKKS disepakati bersama, maka RAK ditanda tangani oleh kepala sekolah dan secara resmi setiap program yang direncanakan dapat dijalankan. Kegiatan FKKS dapat dilihat pada gambar 7.

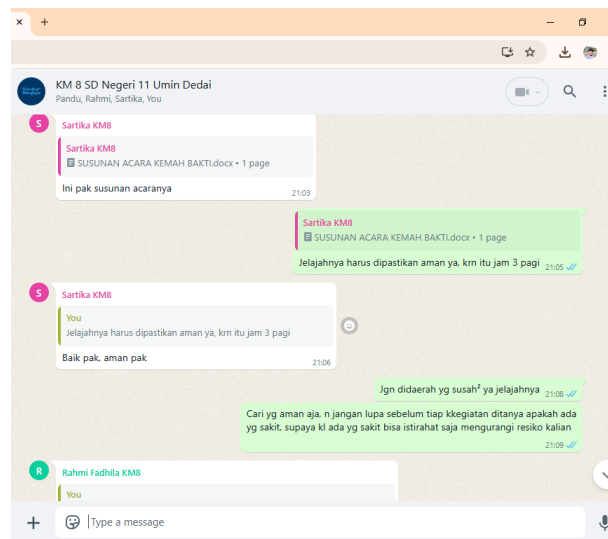


Gambar 7. FKKS Pengesahan RAK di sekolah penugasan

Setelah semua program dalam RAK disetujui dalam FKKS, maka mahasiswa peserta program KM 8 memasuki masa penugasan dan menjalankan semua program yang direncanakan. Terdapat beberapa program yang dilaksanakan yang secara umum meliputi peningkatan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi diantaranya: aku juara mading, permainan lambong numerasi, balap hitung estafet, teka teki menyenangkan, sharing media pembelajaran, operasi semut dan mitigasi bencana, pengelolaan perpustakaan, pramuka, sosialisasi 3 dosa besar pendidikan, kemah bakti serta kolaborasi dengan guru. Seluruh program yang disusun dalam RAK harus mengacu pada tujuan umum kemendikbudristek yaitu mensukseskan peningkatan literasi dan numerasi seluruh siswa di Indonesia (Agustin et al., 2022). Selama pelaksanaan program, DPL melakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi melalui beberapa cara diantaranya komunikasi melalui WhatsApp group, *sharing session* rutin 2 kali dalam sebulan, komunikasi telpon dengan kepala sekolah dan guru pamong serta turun langsung ke lapangan. Pendampingan, monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan semua program terlaksana, diskusi dalam memecahkan masalah jika terdapat kendala selama pelaksanaan program, kurasi penyusunan laporan bulanan mahasiswa, peningkatan program dari bulan ke bulan dalam upaya membangun karakter inovatif mahasiswa serta menjalin koordinasi dengan pihak luar sekolah seperti menjalin komunikasi dengan pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kapuas dalam pelaksanaan sosialisasi 3 dosa besar pendidikan serta Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa dalam pelaksanaan kemah bakti. Beberapa bentuk pendampingan, monitoring dan evaluasi dapat dilihat pada gambar 8, 9, 10 dan 11.



Gambar 8. *Sharing session* pelaksanaan program



Gambar 9. Pendampingan, monitoring dan evaluasi di WhatsApp group

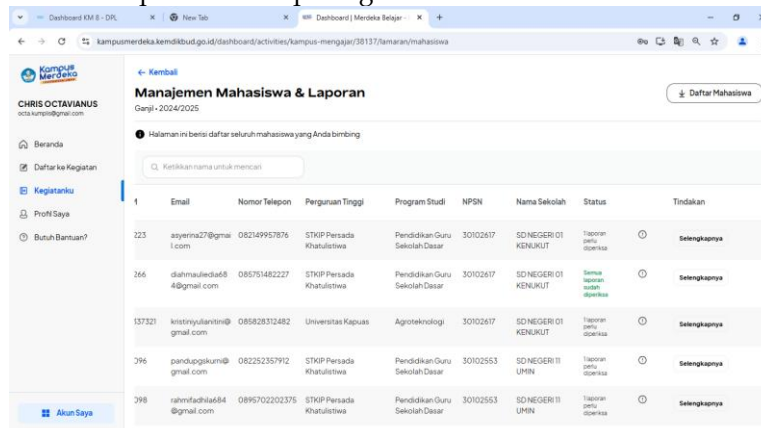


Gambar 10. Kolaborasi dengan UKM Pramuka STKIP Persada Khatulistiwa



Gambar 11. Kolaborasi dengan dosen FKIP Universitas Kapuas

Selama akhir masa penugasan hingga pasca penugasan, DPL juga selalu melakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi. Pendampingan dan monitoring yang dilakukan antara lain memastikan bahwa mahasiswa telah melakukan postes AKM, pengisian nilai akhir, pembuatan laporan akhir, FKKS akhir program dan pembuatan video selama penugasan. Evaluasi juga dilakukan saat penyusunan slide FKKS akhir yang berisi laporan akhir pelaksanaan program yang dipresentasikan di depan kepala sekolah, guru pamong dan seluruh dewan guru. Dalam FKKS akhir ini juga dievaluasi bersama program apa yang dapat dilanjutkan oleh sekolah setelah penarikan mahasiswa dimana hal ini sejalan dengan pernyataan (Hikmah, 2024) yang menyatakan bahwa program Kampus Mengajar yang dilanjutkan oleh sekolah ternyata lebih lanjut dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Proses evaluasi juga dilakukan oleh DPL dalam mengkurasi laporan akhir mahasiswa melalui laman MBKM DPL seperti terlihat pada gambar 12.



Gambar 12. Manajemen laporan mahasiswa oleh DPL di laman Kampus Mengajar

Evaluasi terhadap pendampingan, monitoring dan evaluasi yang dilakukan DPL

Analisis terhadap survei evaluasi proses pendampingan, monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh DPL terhadap mahasiswa peserta program Kampus Mengajar angkatan 8 pada sekolah penugasan SD Negeri 11 Umin dilakukan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh mahasiswa. Pada tabel 2 terlihat hasil evaluasi kinerja DPL berdasarkan kategori prapenugasan, penugasan, pascapenugasan dan proses pendampingan, monitoring dan evaluasinya.

Tabel 2. Hasil survei terbuka proses pendampingan, monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh DPL

	Pendampingan	Monitoring	Evaluasi
Prapenugasan	• Pembekalan Program: DPL memberikan pembekalan kepada mahasiswa terkait tujuan, tugas, dan tanggung jawab selama mengikuti program Kampus Mengajar. • Penyusunan RAK: DPL membantu mahasiswa dalam menyusun RAK dan memastikan program yang akan dijalankan sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa. • Pemberian Arahan: Memberikan arahan kepada mahasiswa	• Pemantauan Kesiapan Mahasiswa: DPL memantau keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembekalan dan persiapan program, baik secara daring maupun tatap muka. • Pemantauan Kesiapan Program: DPL memantau proses perencanaan dan penyusunan program kerja, serta memastikan kesesuaian program	• Penilaian Kesiapan Mahasiswa: DPL mengevaluasi kesiapan mahasiswa dalam menjalankan program, termasuk pemahaman terhadap tiap materi pembekalan. • Evaluasi Rencana Program: DPL menilai rencana program kerja mahasiswa, memastikan bahwa program yang disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah. • Evaluasi Kesiapan Administratif: DPL mengevaluasi kesiapan

	terkait cara berkolaborasi dengan guru dan berinteraksi dengan siswa, serta menyarankan tindakan yang perlu diambil di lapangan. • Persiapan Mental dan Sosial: DPL membantu mahasiswa mempersiapkan diri secara mental dan sosial untuk beradaptasi dengan lingkungan baru di sekolah penugasan	dengan kebutuhan sekolah. • Kunjungan ke Sekolah: DPL melakukan kunjungan ke sekolah untuk menjelaskan program KM kepada kepala sekolah dan guru pamong, serta memperkenalkan mahasiswa yang akan bertugas. • Koordinasi dengan Pihak Terkait: DPL berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan pihak sekolah untuk memastikan pelaksanaan program berjalan lancar.	administratif, termasuk pengecekan data dan persiapan pretes/postes yang akan dilaksanakan.
Penugasan	• Pendampingan dalam Implementasi Program: DPL memberikan bimbingan dalam menjalankan program, mulai dari pengelolaan waktu hingga strategi agar program sesuai jadwal • Saran dan Masukan: DPL memberikan masukan terkait pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, serta sikap yang harus dijaga saat berinteraksi dengan siswa dan guru. • Pendampingan dalam Penyusunan RAK: Membimbing mahasiswa dalam menyusun dan memaparkan RAK kepada pihak sekolah dan guru pamong. • Pendampingan Personal: Menyediakan dukungan pribadi untuk mengatasi tantangan dan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penugasan, baik terkait	• Pemantauan Langsung ke Lapangan: DPL melakukan kunjungan ke sekolah untuk mengobservasi dan memastikan mahasiswa melaksanakan program sesuai dengan rencana. • Evaluasi Kinerja: DPL melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program, termasuk ketepatan waktu, dan dampak terhadap siswa. • Diskusi Masalah yang Dihadapi: DPL mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi mahasiswa, serta memberikan solusi dan motivasi agar	• Penilaian Pelaksanaan Program: DPL menilai sejauh mana mahasiswa dapat melaksanakan program dengan baik, termasuk ketepatan waktu, serta inovasi yang diterapkan dalam pelaksanaan program. • Penilaian Keterlibatan Mahasiswa: DPL mengevaluasi keterlibatan mahasiswa dalam menjalankan program baik secara individu maupun kelompok, serta interaksi dengan guru, siswa, dan masyarakat sekitar. • Evaluasi Kreativitas dan Inovasi: DPL memberikan penilaian terkait sejauh mana mahasiswa dapat berinovasi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk siswa.

	dengan pelaksanaan program maupun interaksi sosial.	program tetap berjalan efektif.	
pascapenugasan	• Refleksi dan Evaluasi: DPL membantu mahasiswa melakukan refleksi mengenai pelaksanaan program dan memberikan umpan balik terkait pencapaian dan tantangan yang dihadapi. • Diskusi Pengembangan Diri: DPL memberikan arahan untuk pengembangan diri mahasiswa di dunia pendidikan, baik secara profesional maupun personal. • Pendampingan Laporan Akhir: Membantu mahasiswa dalam menyusun laporan akhir tugas dan memberikan umpan balik serta revisi yang diperlukan.	• Pemantauan Laporan Akhir: DPL memantau penyusunan laporan akhir dan memastikan bahwa laporan mencakup pencapaian, tantangan, dan rekomendasi untuk program yang telah dilaksanakan. • Refleksi Bersama Mahasiswa: DPL mengadakan diskusi reflektif dengan mahasiswa untuk mengevaluasi pengalaman yang telah didapat selama penugasan dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan di masa depan.	• Penilaian Laporan Akhir: DPL menilai laporan akhir mahasiswa, termasuk pencapaian hasil pembelajaran, dokumentasi kegiatan, serta rekomendasi untuk program yang telah dilaksanakan. • Evaluasi Secara Keseluruhan: DPL melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap program Kampus Mengajar, termasuk pencapaian tujuan, keberhasilan program, dan dampak terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Pada bagian akhir survei terbuka, mahasiswa juga diminta untuk menilai secara umum bagaimana peran DPL selama program Kampus Mengajar dilaksanakan. Hasil analisa dari jawaban mahasiswa adalah DPL berperan sangat strategis dalam memastikan keberhasilan program Kampus Mengajar angkatan 8 di sekolah penugasan SD Negeri 11 Umin, yang meliputi pendampingan, monitoring, dan evaluasi selama tiga tahapan utama: prapenugasan, penugasan, dan pascapenugasan. DPL tidak hanya berfungsi sebagai pengarah dan pembimbing, tetapi juga sebagai penghubung antara mahasiswa, sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan program berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan umum program Kampus Mengajar yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan (Putra & Damanik, 2023) yang mengatakan bahwa DPL memiliki peran vital sebagai mediator antara pengelola program Kampus Mengajar, mahasiswa dan sekolah penugasan.

Hasil analisa kuantitatif dengan pertanyaan tertutup mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis proses pendampingan, monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh DPL

Aspek	Rata-rata Keseluruhan	Kategori
Pendampingan	4.56	Sangat Baik
Monitoring	4.33	Baik
Evaluasi	4.56	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis diatas, dua aspek yang dinilai memiliki kategori sangat baik yaitu pada aspek pendampingan dan evaluasi dengan kategori sangat baik, sedangkan untuk monitoring memiliki kategori baik. Hal ini bisa disebabkan karena proses monitoring yang dilakukan oleh DPL kurang maksimal khususnya pada saat pelaksanaan program, karena monitoring yang dilakukan tidak dapat dilaksanakan secara terus menerus selama program KM angkatan 8 berlangsung, dan dilakukan melalui sharing session setiap dua kali dalam sebulan maupun melalui WhatsApp group.

SIMPULAN DAN SARAN

Telah dilaksanakan program Kampus Mengajar angkatan 8 di sekolah penugasan SD Negeri 11 Umin sejak tanggal 26 Agustus hingga 20 Desember 2024. Dalam pelaksanaannya mahasiswa peserta

program didampingi oleh seorang DPL. DPL telah menjalankan peran dan fungsinya dalam mendampingi, memonitoring serta mengevaluasi setiap tahapan kegiatan yang dilalui oleh mahasiswa mulai dari prapenugasan, penugasan hingga pascapenugasan. Hasil kuantitatif pelaksanaan pendampingan mendapatkan kategori sangat baik, pelaksanaan monitoring dengan kategori baik dan pelaksanaan evaluasi mendapatkan kategori sangat baik.

Perlu dilakukan pengabdian lanjutan agar kemampuan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi di SD Negeri 11 Umin semakin membaik. Pengabdian selanjutnya juga harus menyasar aspek lain dari sekolah seperti penataan administrasi sekolah, pengembangan kurikulum maupun peningkatan kompetensi guru agar tercipta sekolah yang unggul bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kemendikbudristekdikti program Kampus Mengajar angkatan 8 yang telah memberikan kesempatan menjadi DPL. Kepala sekolah, guru pamong, dan seluruh dewan guru di SD Negeri 11 Umin yang telah memberikan kesempatan untuk belajar bersama dan sangat membantu pelaksanaan seluruh program Kampus Mengajar angkatan 8. Teman-teman dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kapuas dan Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa selaku mitra kolaborasi kegiatan sosialisasi 3 dosa besar pendidikan dan kemah bakti. Ucapan terima kasih yang tak terhingga bagi ketiga mahasiswa peserta program Kampus Mengajar angkatan 8 di sekolah penugasan SD Negeri 11 Umin yang telah bersungguh-sungguh menjalankan semua program yang direncanakan serta terus belajar sambil berdampak.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, T. T., Wiranata, I. H., & Nursalim. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP Hasanudin Kota Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 2(1), 630-646. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/3086>
- Aries, N. S., Faisal, M., Amri, L., & Nurainun. (2024). Implementasi Kampus Mengajar: Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Peran Aktif Mahasiswa. *Journal of Human And Education*, 4(4), 507-513.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C. (2010). *Introduction to Research in Education*. Wardsworth Cengage Learning. Belmont USA.
- Dewi, L., Komari, A., & Permata, E. (2023). Peran Mahasiswa Dan Dosen Pendamping Lapangan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di SDN Kelutan 2 Ngronggot Nganjuk. *Jurnal Abdimas*, 6(3), 938-948.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6, 814-822.
- Hikmah, R. (2024). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa SMP pada Kampus Mengajar Angkatan 5. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1771-1780. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7469>
- Juniarti Rismauli, Bangun Munthe, Herman, Jufri, G. (2022). Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di SD 014 Kampung Baru. *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 201-206. <https://doi.org/doi.org/10.26760/rekakarya.v1i3.201-206>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2024). *Buku Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024*. Program Kampus Mengajar Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khotimah, N. R., Sriwijaya, U., Palembang-prabumulih, J. R., Fisika, P., Metro, U. M., Ki, J., Dewantara, H., Kota, N., Pendidikan, J., Kampus, P., & Kampus, M. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Sinar Sang Surya*, 5(2), 194-204.
- Lindawati, R. (2022). Bakti untuk Negeri melalui Program Kampus Mengajar: Sharing Session. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 176-180. <https://doi.org/doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.556>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang

- Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muyassaroh, I., Indonesia, U. P., & Mengajar, K. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD. *JPPD*.
- Putra, M. U. M., & Damanik, S. (2023). Pendampingan Mahasiswa Kampus Mengajar Berbasis Digital, Literasi dan Numerasi. *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, 3(1), 104–109. <https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2700>
- Shah, A. H., & Amelia, Z. (2022). Peran Dosen Pembimbing Lapangan dalam Meningkatkan Efektifitas Program Kampus Mengajar. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 73–82. <https://doi.org/dx.doi.org/10.36722/sh.v7i2.1133>
- Tambunsaribu, G. (2023). Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen Pembimbing Lapangan dalam Program Kampus Mengajar Angkatan IV. *Jurnal Abdi Insani*, 10.
- Yanti, N., Nasyuha, A. H., Setiawan, F., Lusiyanti, L., & Al Hafiz, A. (2023). Upaya Peningkatan Pembelajaran Siswa SDN 173324 Lumbanjulu Lintong Nihuta Lewat Program Kampus Mengajar. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 725–731. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2596>